



AGUS IRWANTO

Rektor Wisuda 985 Lulusan

“ *Satu hal yang menjadi penting adalah kemandirian dan inovasi. Itu menjadi kunci keberhasilan kita dalam era-era yang akan datang*

- Rektor UNAIR Prof. Dr. H. Mohammad Nasih, SE., MT., Ak., CMA.-

UNAIR NEWS - Secara seremoni, lembaran baru lulusan Universitas Airlangga (UNAIR) ditandai dengan prosesi wisuda. Periode Juni 2019 ini, Rektor UNAIR Prof. Dr. H. Mohammad Nasih, SE., MT., Ak., CMA., mewisuda sebanyak

985 lulusan. Mereka terdiri dari lulusan jenjang diploma (D3-D4) 36 orang, sarjana (S1) 735 orang, master (S2) 161 orang, dan doktor (S3) 56 orang. Periode wisuda Juni 2019 ini, Fakultas Ekonomi dan Bisnis masih menempati fakultas dengan wisudawan terbanyak yaitu 256 lulusan.

Prosesi wisuda dilaksanakan pada tanggal 29 Juni 2019, bertempat di Airlangga Convention Center Kampus C.

Pada periode wisuda bulan Juni 2019 ini, ada 22 lulusan yang tercatat sebagai wisudawan terbaik, dan 9 lulusan tercatat sebagai wisudawan berprestasi. Mengenai penetapan wisudawan terbaik dan prestasi, semua dinilai oleh fakultas tempat mahasiswa belajar. Wisudawan terbaik dinilai berdasarkan perolehan IPK tertinggi diambil dari masing-masing fakultas dan jenjang studi, dengan masa studi maksimal 4 tahun untuk program sarjana.

Pesan Rektor kepada Lulusan

Pada wiuda periode Maret 2019, Rektor Universitas Airlangga Prof. Dr. Mohammad Nasih, SE., MT., Ak., CMA., memberikan sejumlah pesan kepada seluruh wisudawan. Tanggung jawab usai menjadi seorang lulusan universitas, sarjana, juga warga masyarakat yang terdidik dipaparkan rektor dalam kesempatan itu.



"Ilmu pengetahuan yang Anda kuasai, yang Anda pelajari selama menempuh pendidikan di universitas menuntut Anda untuk mengembangkan keilmuan. Termasuk untuk pengabdian kepada masyarakat, bangsa, dan negara," ujarnya.

Selain itu, saat kelak berkarya di berbagai tempat, alumni diharapkan tetap memegang teguh value atau nilai Excellence with Morality. Yang juga itu menjadi tagline dari UNAIR selama ini. Tak hanya berkemampuan dalam persoalan akademik tapi juga moralitas.

"Lulusan Universitas Airlangga harus tahu bagaimana berperilaku secara etis. Dan, saya menjamin, lulusan-lulusan Universitas Airlangga mempunyai perilaku dan akhlak yang baik," tuturnya.

Prof. Nasih menyampaikan bahwa untuk memenangi tantangan ke depan, ada sejumlah nilai-nilai yang perlu diperhatikan oleh mahasiswa dan lulusan. Di antaranya adalah kemandirian, inovasi,

cara berpikir sistematis dan kritis, serta kemampuan menjalin jaringan atau networking.

"Satu hal yang menjadi penting adalah kemandirian dan inovasi menjadi kunci keberhasilan kita dalam era-era yang akan datang. Karena itu, berbagai muatan kurikulum juga sudah kita coba kembangkan dan dibudayakan. Khususnya soal value (nilai, Red) kemandirian dan inovasi," katanya.

"Jadi, meski ada tantangan, lulusan-lulusan Universitas Airlangga bisa dan mampu menghadapinya ke depan," imbuhnya. **(bin/fer)**



JUMLAH WISUDA

Fakultas Kedokteran (FK)	49
Fakultas Hukum (FH)	56
Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB)	256
Fakultas Farmasi (FF)	6
Fakultas Kedokteran Hewan (FKH)	91
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP)	84
Fakultas Sains dan Teknologi (FST)	101
Sekolah Pascasarjana	24
Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM)	55
Fakultas Psikologi (Fpsi)	56
Fakultas Ilmu Budaya (FIB)	61
Fakultas Keperawatan (FKp)	78
Fakultas Perikanan dan Kelautan (FPK)	32
Fakultas Vokasi	36

SUSUNAN REDAKSI ▼

Penasehat: Rektor Universitas Airlangga, Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, Wakil Rektor III, Wakil Rektor IV. **Penanggung Jawab/Pimpinan Redaksi:** Ketua Pusat Informasi dan Humas. **Redaktur Pelaksana:** Binti Q. Masruroh. **Redaktur & Anggota Redaksi:** Nuri Hermawan & Khefti Al Mawalia. **Koresponden:** Zanna Afia Deswari M, Fariz Ilham Rosyidi, Galuh Mega Kurnia, Bastian Ragas, Sukma Cindra, Erika Eight, & Sandi Prabowo. **Penata Letak:** Feri Fenoria Rifa'i. **Telepon/Fax:** (031) 5915551. **Surel:** news@pih.unair.ac.id

KUNJUNGI LAMAN RESMI

Semua informasi seputar Universitas Airlangga, di laman news.unair.ac.id



Berawal Kecintaan Hingga Kantongi Ragam Prestasi

“Kemustahilan hanya dimiliki mereka yang tidak percaya dan pesimis, Man Jadda Wajada”.



DINA MARIANA,

Wisudawan Berprestasi Fakultas Hukum

UNAIR NEWS - Dina Mariana berhasil mengantongi penghargaan wisudawan berprestasi Fakultas Hukum (FH) Universitas Airlangga (UNAIR) periode Juni 2019. Tidak tanggung-tanggung, mahasiswa program studi Ilmu Hukum tersebut memperoleh IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) *cumlaude* nyaris sempurna, yakni 3,94.

Semasa kuliah, mahasiswa yang akrab disapa Dina sangat antusias mengikuti perlombaan debat hukum. Dari kecintaannya tersebut, Dina memutuskan untuk bergabung dalam BSO MYMA (Badan Semi Otomom Masyarakat Yuris Muda Airlangga) yang fokus pada bidang debat hukum. Kerja keras dan usahanya pun tidak sia-sia. Dia berhasil meraih beragam prestasi dalam perlombaan debat hukum, bahkan di tingkat nasional.

Tercatat ada belasan prestasi gemilang yang diraih oleh Dina selama menempuh pendidikan di UNAIR. Diantaranya adalah Best Speaker dan Juara 1 dalam Lomba Debat Hukum Nasional “Marvellaw Unnes Competition” pada bulan November 2018 serta Juara 2 Lomba Debat Hukum Nasional “Law Year UNS” pada tahun 2016.

Dina bercerita, hal terberat yang pernah ia alami semasa kuliah yaitu pada saat persiapan lomba debat hukum. Mahasiswa asal Trenggalek tersebut bahkan rela tidak pulang ke kampung halaman demi latihan dan riset mosi.

“Kadang dalam setahun hanya bisa pulang sekali, yaitu pas lebaran, padahal Trenggalek dapat ditempuh sekitar enam jam-an dari Surabaya,” ungkapnya.

Setelah kepulangannya dari *student exchange* di University Teknologi Mara (UiTM) Malaysia, Dina berencana untuk langsung mengikuti PKPA (Pendidikan Khusus Profesi Advokat). Dina juga akan menunggu UPA (Ujian Profesi Advokat) yang akan diselenggarakan Juli mendatang.

“Sembari menunggu UPA, saya akan mencoba magang kerja di *law firm*,” tambahnya.

Lanjut Dina, ia memberi tips kepada mahasiswa agar bisa menetapkan target, minimal target IPK, setelah itu baru target-target lain untuk menunjang *softskill*. Meskipun IPK bukan segalanya, namun baginya IPK cukup menjadi tolak ukur penting dalam penilaian kualitas akademik diri.

“Belajarlah dengan sungguh-sungguh, jangan menjadi mahasiswa kupu-kupu (kuliah-pulang-kuliah-pulang, Red). Buat proporsi yang seimbang antara akademik, organisasi dan kegiatan berbau kompetisi. Terakhir, seringlah membaca apapun dan di manapun itu,” pungkasnya. **(San/Kef)**

Torehkan Segudang Prestasi saat Kuliah



ANANDA OLGA ULIMA,
Wisudawan Berprestasi Fakultas Ekonomi
dan Bisnis

UNAIR NEWS - Ananda Olga Ulima, wisudawan berprestasi program studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga (UNAIR), memiliki kisah unik dan mengharukan dibalik gelar wisudawan berprestasi yang diberikan kepadanya. Palsanya, ia bahkan harus mengganti judul skripsi hingga tiga kali meskipun pada judul kedua telah selesai hingga bab 4.

“Subhanallah banget ketika Kaprodi menyatakan harus diganti, padahal aku udah jelsin sudah rampung sampai bab 4, udah sampai pembahasan. Oke, akhirnya aku terima keputusan sambil nangis dan sedih banget, karena judul kedua itu yang aku pingin dan passionku,” ungkap mahasiswi kelahiran Sidoarjo tersebut.

“Mulailah Mencicil Goals 20 Tahun Ke depan”.

Meskipun harus terombang-ambing perihal judul skripsi, mahasiswi berprestasi yang kerap disapa Olga tersebut akhirnya mantap menyelesaikan skripsinya dengan judul “Pengaruh Korupsi, Stabilitas Politik, Foreign Direct Investment, dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara Anggota Organisasi Kerja Sama Islam Periode 2002-2017,” ungapnya.

Olga menjelaskan, judul tersebut dilatarbelakangi pertumbuhan ekonomi negara anggota OKI yang menurun. Salah satu faktor penyebabnya yaitu sektor pertanian. Kemudian, pertumbuhan pendapatan perkapita negara anggota OKI yang masih rendah. Dan terakhir, korupsi di negara anggota OKI yang cukup tinggi.

“Dari sana saya berpikir apakah ada pengaruh yang signifikan dari ke empat variabel itu ke pertumbuhan negara anggota OKI. Sampel penelitianku ada 50 negara selama 16 tahun, jadi sekitar 800 observasi,” jelasnya.

Dinobatkan sebagai mahasiswa berprestasi, tentunya Olga memiliki segudang prestasi semasa kuliah. Prestasi yang diraihinya sebagian besar dalam bidang karya tulis ilmiah. Beberapa prestasinya antara lain, juara 1 *National Islamic Economic Olympiad* di Universitas Gunadarma; juara 1 Karya Tulis Ilmiah *Sharia Triumph Activities 8th* di Universitas Sebelas Maret; *Bachelor Students Research Program International Islamic University of Malaysia*.

Menurutnya, untuk mencapai prestasi yang sifatnya *tittle*, Olga membiasakan tiap semesternya ada *goals* yang dicapai. Bahkan ia memiliki nama untuk prosesnya tersebut, yaitu Resolusi Kemaslahatan Diri.

“Resolusi kemaslahatan diri ini berisi tentang apa saja yang harus aku kerjakan dan capai selama satu semester kedepan. Karena aku punya *goals* untuk 20 tahun kedepan, jadi istilahnya mulai sekarang sudah nyicil untuk mencapai *goals*-ku 20 tahun yang akan datang,” ungapnya. **(rgs/kef)**

Berturut-turut, 3 Tahun Juara Kompetisi Basket

“Mahasiswa harus bisa mengatur waktu dengan baik. Jangan hanya berfokus pada kuliah saja, berilah diri kita ruang untuk sesekali beristirahat dengan menyalurkan hobi-hobi yang kita miliki.”

UNAIR NEWS – “Mahasiswa harus bisa mengatur waktu dengan baik. Jangan hanya berfokus pada kuliah saja, berilah diri kita ruang untuk sesekali beristirahat dengan menyalurkan hobi-hobi yang kita miliki. Dengan begitu otak tidak akan terlalu banyak terbebani dengan beban kuliah sehingga dapat lebih rileks saat menjalani perkuliahan,” ujarnya.

Kristoforus Arnold Kosasih tidak menyangka bahwa wisuda Juni 2019 akan menjadi momen membahagiakan dalam hidupnya. Mahasiswa yang akrab disapa Arnold itu berhasil memperoleh gelar wisudawan berprestasi S1 Fakultas Kedokteran Hewan (FKH).

Semasa kuliah, Arnold aktif mengikuti organisasi kegiatan lingkungan Katolik di daerah tempat tinggalnya. Mahasiswa kelahiran Sidoarjo tersebut juga sempat menjadi pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Kerohanian Katolik UNAIR dan turut aktif mengikuti Unit Kegiatan Fakultas (UKF) Basket.

Berkat hobinya bermain basket, Arnold berhasil menorehkan sebuah prestasi gemilang. Tidak tanggung-tanggung, Arnold bersama timnya berhasil meraih Juara 1 Kompetisi Interval (Indonesian Veterinary Student Festival) cabang olahraga basket selama tiga tahun berturut-turut sejak 2016 hingga 2018.

“Saya rutin berlatih basket setiap ada jam kosong di sore hari tanpa melihat ada event basket



**KRISTOFORUS ARNOLD
KOSASIH,**

Wisudawan Berprestasi Fakultas
Kedokteran Hewan

terdekat atau tidak. Utamanya saat libur semester, saya biasanya meluangkan waktu di pagi hari untuk sekedar berlatih *shooting*,” ujar mahasiswa yang berhasil meraih IPK 3.52 itu.

Arnold berhasil menyelesaikan tugas akhirnya dengan judul “Potensi Antioksidan Ekstrak Kulit Buah Naga Merah (*Hylocereus Polyrhizus*) Terhadap Mencit (*Mus Musculus*) Jantan yang Dipapar Suhu Panas”. Ia tertarik dengan pengaruh suhu panas terhadap reproduksi makhluk hidup.

“Indonesia merupakan negara tropis yang memiliki suhu lingkungan cukup tinggi. Saya melakukan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh paparan suhu panas terhadap kerusakan sel-sel pada saluran reproduksi jantan, khususnya pada proses spermatogenesis,” jelasnya.

Lanjut Arnold, dia berencana melanjutkan koasistensi dokter hewan yang akan dilaksanakan September mendatang. Saat ini, dia sedang sibuk mempersiapkan koasistensinya dengan mencari pengalaman atau magang yang sesuai dengan minatnya.

“Setelah lulus menjadi dokter hewan, saya ingin mendirikan klinik hewan atau mungkin bekerja di kebun binatang sesuai *passion*-ku di satwa liar,” tuturnya. (**san/kef**)

Terpilih Mengikuti Studi Kebudayaan di Taiwan

“Sekalipun masih mahasiswa yang baru belajar, terlebih dari rumpun sosial, bukan berarti tidak bisa berkontribusi dalam membuat infrastruktur fisik”.

UNAIR NEWS – Ahmad Romadon Mubarak, menceritakan tentang keikutsertaannya mengikuti studi kebudayaan di Taiwan. Kegiatan itu bernama “2018 Universitas Airlangga Design & Chinese Cultural Exerience Workshop at Tatung University Holiday School” yang diselenggarakan tanggal 17 November hingga 29 November 2018 di Taipei, Ibukota Taiwan.

Di kesempatan itu, Ahmad mengatakan, terdapat tujuh mahasiswa yang tergabung dalam timnya. Tiga berasal dari Indonesia, dan empat dari Taiwan. Mereka berhasil menjuarai kompetisi desain Makethon, sebuah kompetisi desain Interior yang diselenggarakan Universitas Tatung, Taiwan.

“Tim saya terdiri dari 4 mahasiswa asal Taiwan dan 3 mahasiswa Indonesia, kami adalah tim yang berhasil menjuarai kompetisi desain Makethon 2019, sebuah kompetisi yang diselenggarakan sekolah desain Tatung University,” ujar ketua International Relation Games UNAIR tersebut.

Diakuinya, kompetisi tersebut adalah prestasi yang “paling sulit” selama kuliah, karena merupakan kali pertama merasakan pengalaman menjadi perwakilan UNAIR mengikuti kompetisi Makethon. Selama kurang lebih empat hari, Ahmad bersama tim harus bekerja ekstra untuk menyelesaikan tugasnya membuat desain infrastruktur. Ditambah kesulitan berkomunikasi karena *language barrier*



AHMAD ROMADON MUBAROK,
Wisudawan Berprestasi Fakultas Ilmu Sosial
dan Ilmu Politik

tim yang dominan menggunakan bahasa Mandarin.

“Maklum, selain keterbatasan bahasa, kami juga baru belajar *how to make a prototype*, karena tidak menguasai ilmu dasarnya. Untuk menyatukan persepsi, harus menunggu konfirmasi ide atau semacam ‘restu’ dari keempat mahasiswa (Taiwan, Red) tersebut,” terangnya.

Namun, terlepas dari alasan itu, Ahmad tetap percaya diri karena sekalipun ia mahasiswa yang baru belajar, terlebih dari rumpun sosial, bukan berarti tidak bisa berkontribusi dalam membuat infrastruktur fisik. Ahmad turut memberikan ide ‘infrastruktur sosial’ kepada teknis tim.

Alhasil, dengan proyek “Photopops”, Ahmad bersama tim berhasil menawarkan ide penggunaan pengalih-fungsian *basement* sebagai lokasi wahana rekreasi baru masyarakat setempat, yang meyajikan *spot* foto yang *instagramable* dan mendatangkan profit bagi universitas.

“Ide itulah yang kami tawarkan kepada panitia lomba melalui prototipe produk, yang berhasil mengantarkan tim kami berhasil merebut gelar *golden award* dan *best popularity award*. Bahkan, Penghargaan tersebut diberikan langsung oleh Wakil Presiden Universitas Tatung kepada kami,” terang Ahmad sambil terharu. **(riz/nuj)**

Raih Beragam Prestasi Hingga Exchange ke Malaysia



MUHAMMAD HAFIRUDIN,
Wisudawan Berprestasi Fakultas Hukum

“Jangan jadi mahasiswa kupu-kupu”.

UNAIR NEWS – Muhammad Hafiruddin atau Hafiruddin berhasil menyelesaikan studi S1 nya dengan skripsi bertajuk *Analisis Kestabilan dan Strategi Pengendalian Optimal Model Matematika Pecandu Narkotika dengan Hukum Pidana*. Dia juga berhasil memperoleh IPK sebesar 3,73.

Selama kuliah, Hafiruddin aktif mengikuti berbagai kompetisi, organisasi, dan bekerja paruh waktu sebagai pengajar les privat. Tidak hanya mengikuti berbagai lomba, Hafiruddin juga beberapa kali mendapatkan predikat juara.

“Yang paling berkesan adalah ketika saya mendapatkan penghargaan sebagai pemakalah dan karya ilmiah terbaik dalam seminar nasional matematika di Universitas Gadjah Mada,” ucap Hafiruddin.

Penghargaan lain yang pernah dia dapatkan salah satunya adalah diraihnya medali perunggu dalam acara internasional invention & innovative competition pada tahun 2018. Hafiruddin juga sempat menjadi delegasi *student exchange* di Fakultas Sains Univeriti Malaya pada Januari 2019 lalu.

Pada tahun 2017, dia sempat menjabat sebagai staf BEM FST. Di luar kampus, Hafiruddin menjabat

sebagai ketua Divisi Ketaqwaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa Masjid Al-Jihad Asem Mulya V, Surabaya, masa bakti 2015 – sekarang.

Menurutnya, kendala yang dialami selama kuliah adalah terkait manajemen waktu. Terlebih ketika sudah masuk semester tua, dia harus pandai mengatur waktu antara kuliah, penelitian, dan kerja.

“Dalam kendala dan hambatan yang saya alami adalah saya harus pandai mengatur waktu antara kuliah, penelitian, dan juga kerja,” ujar Hafiruddin.

Ke depan, Hafiruddin tersebut berencana untuk melanjutkan studi ke jenjang S2. Sehingga saat ini dia sibuk mempersiapkan berbagai persyaratan dan meningkatkan kemampuan bahasa Inggris.

Untuk mahasiswa yang sedang berjuang menyelesaikan S1, Hafiruddin berpesan agar menghindari kemalasan. Menurutnya, mengatur waktu seoptimal mungkin perlu untuk dilakukan.

“Selagi punya waktu, ini saatnya mengeksplorasi bakat dan minatmu. Jangan jadi mahasiswa kupu-kupu,” pungkas Hafiruddin. (gal/bin)

Bertekad Tak Jadi Mahasiswa Kupu-Kupu dan Kura-Kura

“Hidup membutuhkan life mapping, sehingga dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan”.

UNAIR NEWS - Ais Assana Athqiya berhasil menyelesaikan studi dengan prestasi yang membanggakan sebagai wisudawan berprestasi Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Airlangga periode Juni 2019. Melalui hari-harinya sebagai mahasiswa, Ais mengisi waktu di luar kuliah dengan mengikuti berbagai kegiatan.

Sejak awal kuliah, ia bertekad untuk tidak menjadi mahasiswa *kupu-kupu* alias kuliah-pulang-kuliah-pulang, maupun mahasiswa *kura-kura* alias kuliah-rapat-kuliah-rapat. Ais ingin mencoba banyak hal dan mengambil pengalaman dari semua kegiatan yang diikutinya.

Untuk mewujudkan keinginannya, Ais merancang *timeline* perihal apa saja kegiatan yang ingin ia lakukan pada setiap tahun perkuliahan. Rancangan *timeline* ini memudahkan Ais untuk lebih fokus. Untuk tahun pertama kuliah misalnya, Ais menargetkan dirinya untuk bisa bergabung dengan organisasi mahasiswa tingkat fakultas.

Pada tahun pertama sebagai mahasiswa, Ais terpilih menjadi salah satu anggota komisi 1 BLM FKM UNAIR sekaligus tergabung dalam organisasi intra-kampus Sahabat Beasiswa. Pada tahun berikutnya, Ais berhasil menjadi staf Pengembangan Sumber Daya Manusia (PSDM) BEM UNAIR. Ais mengakui bahwa berorganisasi membuatnya lebih mandiri dan terbuka terhadap berbagai pandangan.



AIS ASSANA ATHQIYA,
Wisudawan Berprestasi Fakultas Kesehatan Masyarakat

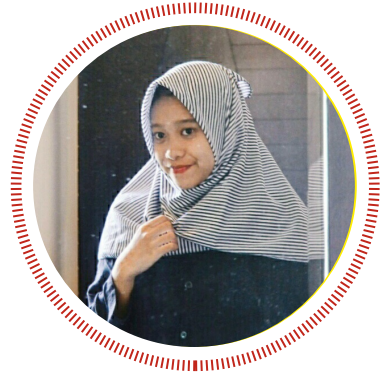
Setelah puas berorganisasi, Ais mulai fokus mengembangkan diri di bidang akademik. Berbagai lomba dan konferensi berhasil diikutinya. Beberapa prestasi Ais di antaranya, Juara II lomba karya tulis ilmiah yang diadakan oleh FKM Universitas Hasanuddin, Juara III lomba esai oleh FKM Universitas Indonesia, Juara III lomba Kreasi Menu SKM yang diadakan oleh Muslimat NU dan YAIC. Puncaknya, ia mendapat kesempatan menjadi delegasi di International Conference by the College of Public Health Sciences, Thailand.

Ais mengatakan bahwa ia sangat bersyukur atas semua prestasi yang diraihinya. Ia pun memberikan pesan untuk teman-teman mahasiswa yang lain.

“Hidup membutuhkan life mapping, sehingga dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan. Ketika kita memiliki tujuan hidup, maka setiap langkah yang akan kita tuju akan lebih terarah. Jika kita mempunyai tekad dan selalu menyerahkan segala sesuatunya kepada Sang Pencipta, tidak ada yang tidak mungkin,” ujarnya. (suk/bin)

Tunda Skripsi untuk Ikuti Lomba Desain Intervensi

“Dengan fokus serta rencana yang sudah disusun sedari awal, akhirnya saya berhasil menggondol juara satu dalam ajang bergensi tersebut.”



SEKAR ARUM SABRINA,
Wisudawan Berprestasi Fakultas Psikologi

UNAIR NEWS – “Hal yang cukup membuat saya ragu disini adalah ketika pengumpulan *paper* desain intervensi, itu bertepatan dengan pengumpulan skripsi saya di bulan November untuk wisuda bulan Maret,” ungkap Sekar Arum Sabrina, Wisudawan Berprestasi asal Fakultas Psikologi (Fpsi) periode Juni 2019.

Sekar mengatakan, saat itu skripsinya sudah selesai sampai bab tiga, sehingga hanya perlu mengolah serta menganalisis data untuk menyelesaikannya. Ia begitu bersemangat karena terobsesi untuk lulus cepat dengan durasi 3,5 tahun di fakultas yang kental dengan warna ungu tersebut.

Tapi seperti seperti kata pepatah Jerman, *Das Sein Das Sollen*, bahwa sering kali harapan tak sesuai dengan kenyataan. Sekar harus rela memupuskan impiannya lulus cepat, karena dirinya mesti mengikuti lomba Kompetisi Desain Intervensi Psychedelic di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana pada November 2018.

Alasan Sekar lebih memilih kompetisi tersebut karena selama ini dirinya belum pernah mendapatkan gelar juara dalam lomba.

“Karena ketika saya berpikir lagi, saya belum pernah mendapatkan gelar juara dalam lomba. Gelar yang paling tinggi semasa kuliah saya itu cuma finalis,” ujar Sekar sambil berseloroh.

Diakui Sekar, selama mengikuti lomba itu rasanya seperti *nano-nano*, karena banyak menemui kendala di awal. Seperti masalah dosen pembimbing, kendala uang, serta kesibukan masing-masing dari anggotanya.

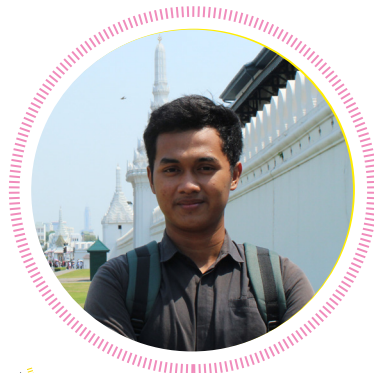
Tapi sebagai ketua tim, kata Sekar, dirinya harus mampu menjaga semangat anggota agar tidak menyerah ketika kendala itu datang. Dengan fokus serta rencana yang sudah disusun sedari awal, akhirnya Sekar berhasil menggondol juara satu dalam ajang bergensi tersebut.

“Alhamdulillah dengan segala usaha yang dikerahkan selama itu, dengan mengorbankan skripsi saya, akhirnya saya bisa berhasil meraih juara satu,” ucap syukur wisudawan yang sempat magang di Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Psikologi Terapan (LP3T) tersebut.

Diketahui, Sekar menjadi juara lomba dengan membuat media pembelajaran berbasis alat permainan. Itu digunakan untuk meningkatkan kemampuan belajar mandiri (*self-regulated learning*) pada siswa usia sekolah dasar. (**riz/nui**).

Berhasil Wujudkan Goals Selama Kuliah

“Langkah awal untuk kuliah itu harus ada tujuan, jadi tujuannya apa dan bagaimana rencana untuk mencapainya”.



ZAKARIYA,

Wisudawan Berprestasi Fakultas Perikanan dan Kelautan

UNAIR NEWS - Bisa dibilang, target yang dibuat Zakariya selama kuliah telah berhasil dia capai. Berbagai torehan prestasi yang dia raih berhasil mengantarkannya menjadi Wisudawan berprestasi S1 Fakultas Perikanan dan Kelautan. Mengikuti kompetisi nasional hingga aktif berorganisasi dia lakukan dengan seimbang.

Semasa kuliah, Mahasiswa angkatan 2014 itu berhasil menorehkan berbagai prestasi. Dari kompetisi nasional, kompetisi menulis, hingga kompetisi esai. Dirinya juga menjadi kontributor dalam buku *Pemikiran Pemuda Untuk Perikanan Indonesia* hingga prestasi yang baru-baru ini dia raih, yakni Juara II Pekan Akuntansi Raya Universitas Pendidikan Indonesia.

Selain torehan prestasi akademik, Zakariya juga aktif di berbagai organisasi di dalam maupun di luar kampus sejak dari awal kuliah. Dirinya pun aktif di UKM Penalaran untuk mengasah prestasi. Zakariya merampungkan studinya dengan skripsi berjudul *Pengaruh Konsumsi Biskuit Buah Lindur Terhadap Krolfil Gula Darah Tikus Wistar*. Zakariya ingin membuat inovasi biskuit dengan kadar gula darah yang rendah dari bahan perikanan, yaitu buah Lindur. Buah lindur dikenal dapat

meminimalisasi peningkatan gula darah.

“Jadi harapan saya, kita bisa makan biskuit namun tetap kadar gula darahnya rendah”, ungkap Zakariya.

Setelah menyelesaikan studinya, mahasiswa Kelahiran Surabaya, 1 Desember 1996 ituberecana fokus pada *startup* yang dia dan teman-temanya jalankan. “Saat ini, saya dan teman-teman menjalankan sebuah *startup* produk probiotik perikanan yang berhasil didanai oleh Kemenristek Dikti”, terangnya.

Semasa kuliah, Zakariya selalu membuat *goals* yang ingin dia capai, salah satunya adalah mengunjungi banyak tempat di Indonesia. Lewat menulis dan prestasi dia bisa menggapainya. Salah satu *goals* yang berhasil dia capai adalah ke Thailand untuk mengikuti program magang, tepatnya di Kasetsart *University, Faculty of Fisheries* selama satu bulan pada 2017 lalu.

“Langkah awal untuk kuliah itu harus ada tujuan, jadi tujuannya apa dan bagaimana rencana untuk mencapainya”, pesan Zakariya. **(eig/nui)**

Bertekad Buka Jalan bagi Pengangguran

“Terus berusaha, berjuang, berdoa, tidak patah semangat karena hidup yang sesungguhnya akan sangat keras”

UNAIR NEWS - Menekuni bidang wirausaha sejak masih menempuh pendidikan S1. Kini Rezania Safira atau wisudawan fakultas psikologi yang kerap disapa Azza dinobatkan sebagai wisudawan berprestasi bidang wirausaha pada wisuda UNAIR periode Juni 2019.

Bidang wirausaha yang ditekuninya pun tidak tanggung-tanggung, mulai dari menjual produk kosmetik, minuman, dan makanan pernah dilakukannya. Bahkan pada tahun 2014 hingga 2016, Azza diamanahi sebagai sekretaris sekaligus *marketing* oleh ayahnya untuk mengelola perusahaan *furniture* milik keluarga.

“Untuk bisnis saya yang masih berjalan hingga saat ini yaitu bisnis *catering*, di mana bisnis ini dulu berawal dari saya sebagai penyuplai minuman di produk orang lain,” ujar wisudawan kelahiran kota apel tersebut.

Azza mengungkapkan, bahwa semasa kuliah ia tidak pernah berorientasi pada uang atau pujian. Ia hanya berusaha melakukan yang terbaik karena merasa masih muda dan masih penuh semangat. Dengan tekadnya untuk menjadi orang yang berguna dan membantu membuka jalan bagi pengangguran dalam mendapatkan pekerjaan dan penghasilan. Kini Azza melakukan segala cara agar tidak terasa sia-sia, baik urusan bisnis maupun tugas akademik.

“Setidaknya gelar sarjana bukan hanya ada di sertifikat yang saya miliki namun ilmu yang saya pelajari selama ini dapat menjadi ilmu yang



REZANIA SAFIRA,

Wisudawan Wirausaha Fakultas Psikologi

bermanfaat. Jadi, lebih baik jatuh dan ditolak berkali-kali saat ini untuk membangun hidup yang lebih berguna dimasa depan,” ungkapnya.

Dengan judul *Social psychological adjustment pada istri teroris setelah menjadi ibu tunggal*. Ia harus bersabar selama tiga tahun untuk merampungkan judul tersebut. Bahkan sebelumnya, judul tersebut terancam tidak disetujui karena memang tingkat kesulitan dan risiko yang tinggi dalam pengerjaannya.

“Selama mengerjakan skripsi, saya sudah tiga kali ganti judul, judul kedua saya sudah dikerjakan hingga bab empat tapi terpaksa harus ganti lagi, dan akhirnya judul ketiga ini saya rampungkan dengan penuh ancaman, kesulitan, dan resiko yang tinggi,” jelas mantan bendahara BLM itu.

Dengan tekad dan keyakinannya yang tinggi, judul tersebut berhasil ia pertahankan untuk dikerjakan karena memang sebelumnya belum pernah dilakukan penelitian. Sehingga ia yakin akan bermanfaat. Sama halnya dengan tekadnya dalam dunia bisnis untuk mengurangi angka pengangguran.

“Terus berusaha, berjuang, berdoa, tidak patah semangat karena hidup yang sesungguhnya akan sangat keras,” pungkasnya. **(rgs/kef)**

Niatkan Belajar sebagai Ibadah

“Tips kuliah saya adalah TSID (tekad, semangat, ibadah, doa) yang merupakan kunci dapat menyelesaikan studi dengan cepat”



ARIF RACHMAN,

Wisudawan Terbaik S3 Fakultas Kedokteran

UNAIR NEWS – Juni 2019 menjadi salah satu momen penting bagi Arif Rachman. Tak hanya sukses menyelesaikan studi doktoral dan menyandang gelar doktor, laki-laki kelahiran Surabaya tersebut juga dinobatkan sebagai wisudawan terbaik S3 Fakultas Kedokteran (FK) Universitas Airlangga (UNAIR).

Disertasinya yang berjudul “Mekanisme Percepatan Regenerasi Tulang Mandibula pada Implantasi YTTRIA-Tetragonal Zirconia Polycrystal yang Diseeding dengan Human Adipose Derived Mesenchymal Stem Cell” (Penelitian Eksperimental Laboratoris pada Tikus Putih Jenis Wistar) mengantarkannya menorehkan IPK sebesar 3,90. Dalam karya tulis itu, Arif melakukan penelitian tentang analisis mekanisme percepatan regenerasi tulang mandibula setelah bahan biomaterial implan Y-TZP yang diberi Mesenchymal Stem Cell dari jaringan lemak manusia.

Selama menempuh studi S3 di FK UNAIR, Arif dipercaya sebagai komting S3 angkatan 2016. Bukan hanya itu, ia juga pernah menjadi ketua panitia dalam acara seminar dan workshop stem cell internasional, serta membantu kegiatan seminar Pusat Penelitian dan Pengembangan Stem Cell UNAIR sebagai sekretaris.

Arif bercerita, diperlukan perjuangan dan doa untuk dapat menyelesaikan studi. Berbekal tekad dan kemauan yang kuat serta dorongan rekan-rekan seperjuangan S3 FK angkatan 2016, dirinya

yakin mampu merampungkan studi doktoral tepat waktu.

“Hambatan dan kendala setiap studi pasti ada. Dengan dukungan dana yang minim bukan suatu hambatan dan kendala, asal semua dengan niat ibadah kepada Allah SWT,” ujar Arif. “Karena studi adalah ibadah yang nantinya ilmu yang didapatkan dapat diamalkan dan berguna bagi kehidupan umat manusia,” lanjutnya.

Meski telah resmi menyandang gelar doktor, Arif mengaku masih ingin belajar untuk dapat mengembangkan riset, baik di dalam dan luar negeri. Kini, ia tengah menyusun beberapa buku dan artikel tentang stem cell dan hukum kesehatan.

“Tips kuliah saya adalah TSID (tekad, semangat, ibadah, doa) yang merupakan kunci dapat menyelesaikan studi dengan cepat,” sebutnya.

Terakhir, Arif berpesan kepada mahasiswa untuk menjadikan hambatan dan kendala selama kuliah sebagai cambuk pemicu semangat untuk dapat menyelesaikan studi.

“Saya yakin bahwa Allah SWT memberikan kepercayaan kepada kita bahwa kita bisa diterima di prodi pilihan kita pasti ada jalan terbaik nantinya,” pungkasnya. **(zan/bin)**

Jadi Reviewer Jurnal Terindeks Scopus

“Sejatinya tidak ada istilah tidak memiliki waktu luang untuk mengerjakan sesuatu, tapi bersediakah kita meluangkan waktu untuk mengerjakannya”.

UNAIR NEWS - Lintang Yudhantaka merupakan mahasiswa asal Surabaya yang mendapatkan gelar sebagai wisudawan terbaik S2 Fakultas Hukum periode Juni 2019. Lintang, sapaan akrabnya berhasil menorehkan IPK cumlaude yakni 3,95.

Selama masa perkuliahan Lintang aktif berorganisasi dan sering mengikuti berbagai pelatihan dan konferensi. Lintang juga sering mengisi materi di beberapa perguruan tinggi tingkat nasional maupun internasional.

Tidak main-main, karya tulisnya yang berjudul “Mediation-Arbitration : A Proposal for Private Resolution of Flats Disputes in Perspective of Indonesian Law” berhasil dimuat dalam Journal of Legal, Ethical and Regulatory Issues (JLERI). Salah satu jurnal internasional yang terindeks SCOPUS. Selain itu, Lintang juga sempat dipercaya oleh pihak JLERI untuk menjadi salah satu reviewer jurnal tersebut.

“Ada kebanggaan tersendiri dapat dipercaya untuk turut andil menjadi reviewer dan bagian dari jurnal tersebut (JLERI, red),” ujar alumnus SMAN 4 Surabaya itu.

Lintang sempat mengira dirinya tidak akan sempat mengikuti wisuda periode Juni 2019. Hal tersebut dikarenakan pada bulan Maret lalu, Lintang mendapatkan kesempatan untuk melakukan riset di beberapa universitas di Jerman selama dua minggu. Beberapa universitas yang sempat dikunjungi antara lain Goethe University Frankfurt, Ludwig Maximilian University Munchen, Humbolt University Berlin, Freie University Berlin, dan Max Planck Institute for



LINTANG YUDHANTAKA,
Wisudawan Terbaik S2 Fakultas
Hukum

Comparative and International Private Law Hamburg.

“Dengan keterbatasan waktu yang saya miliki, hampir setiap hari saya mengunjungi Koleksi Khusus (perpustakaan yang dimiliki oleh FH-UNAIR) untuk mengumpulkan bahan-bahan, mencari literatur, serta mengerjakan tesis,” tambahnya.

Lintang berhasil menyelesaikan tesis dengan judul “Mediasi-Arbitrase (Med-Arb) sebagai Forum Penyelesaian Sengketa Kontrak Komersial”. Alasan memilih judul tersebut dilatarbelakangi dari maraknya kasus yang bersifat keperdataan. Utamanya sengketa kontrak komersial, yang selalu berakhir pada ranah litigasi (pengadilan) maupun non-litigasi, yang dalam hal ini adalah arbitrase. Padahal baik di pengadilan maupun arbitrase masih terdapat beberapa kelemahan.

Lanjut Lintang, dia membagikan tips kepada mahasiswa, khususnya mahasiswa S2 agar bisa mengatur waktu dengan baik. Sejatinya tidak ada istilah tidak memiliki waktu luang untuk mengerjakan sesuatu, tapi bersediakah kita meluangkan waktu untuk mengerjakannya.

“Kita harus lebih bijaksana dalam mengatur waktu. Apapun kesibukan yang dijalani saat ini, semua dapat diselesaikan dengan baik ketika kita dapat manajemen waktu dengan baik,” pungkasnya. (san/kef).

Jangan Meremehkan Hal Sekecil Apapun

“Belajar, berdoa, dan mintalah dukungan dari orang tua dan orang-orang terdekat. Jangan meremehkan hal sekecil apapun, lakukanlah dengan usaha semaksimal mungkin

UNAIR NEWS – Menjadi wisudawan terbaik S1 Fakultas Hukum periode Juni 2019 membuat Diyan Ricky Warisle sangat bahagia. Mahasiswa Ilmu Hukum tersebut berhasil menorehkan IPK cumlaude 3.85.

Diyan, sapaan akrabnya, berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul “Kewenangan Kepala Desa Ngadisari Untuk Memberikan Rekomendasi Dalam Peralihan Hak Atas Tanah”. Diyan mengambil judul tersebut berawal dari diterbitkannya sertifikat hak milik yang mengakomodir kearifan lokal masyarakat adat Tengger, khususnya yang terdapat di Desa Ngadisari, Sukapura, Probolinggo.

Hal tersebut menarik untuk dibahas karena masyarakat adat Tengger masih memegang teguh tradisi turun temurun yang diajarkan para leluhur agar tidak menjual ataupun menyewakan tanah yang terdapat di desa Ngadisari kepada masyarakat luar. Uniknya, dalam sertifikat hak milik tersebut terdapat tanda khusus berwarna merah yang menyebabkan masyarakat adat Tengger tidak dapat dengan mudah menjual atau menyewakan tanah yang dimilikinya kepada pihak luar.

“Apabila pemilik tanah terpaksa untuk menjual tanah yang dimilikinya, maka tanah tersebut diutamakan untuk dijual kepada keluarga atau kerabat dekat,” jelasnya.

Di samping fokus kuliah, Diyan juga aktif di



DIYAN RICKY WARISLE,
Wisudawan Berprestasi Hukum

organisasi dan kepanitiaan. Mahasiswa kelahiran Jember itu menyebutkan bahwa kegiatan kuliah juga perlu diimbangi dengan kegiatan untuk menambah pengalaman. Beberapa organisasi yang pernah Diyan ikuti antara lain SKI (Sentra Kerohanian Islam), ALSA (Asian Law Students Association) dan ILSA (International Law Student Association).

“Saya juga pernah mengikuti program PBA (Pembinaan Baca Al-Quran) sebagai mentor. Namun setelah menginjak semester 7 saya baru memulai untuk fokus kuliah dan menyelesaikan skripsi,” pungkasnya.

Saat ini, Diyan sedang sibuk menyiapkan persyaratan pendaftaran studi S2 dan mencoba mencari kerja. Diyan mengaku menyibukkan diri dengan melakukan hobi yang sempat saya hentikan karena kesibukan perkuliahan seperti merajut, menggambar, dan mewarnai.

“Menurut saya tips selain belajar, berdoa dan meminta dukungan dari orang tua dan orang-orang terdekat. Jangan meremehkan hal sekecil apapun, lakukanlah sesuatu dengan usaha semaksimal mungkin,” tambahnya. **(san/kef)**

Langsung Terima Beasiswa Doktoral Usai Lulus S2



FIONA NISKA DINDA NADIA,
Wisudawan Terbaik S2 Fakultas Ekonomi
dan Bisnis

UNAIR NEWS – Program Top 500 World Class University (WCU) yang tengah dirintis UNAIR rupanya menginspirasi Fiona Niska Dinda Nadia dalam menyusun tesis. Mengambil topik organizational change dengan judul tesis “Discomfort dalam Proses Perubahan Universitas Airlangga menuju World Class University”, Fiona mencoba menemukan penyebab, reaksi, serta konsekuensi dari discomfort yang muncul dalam proses perubahan UNAIR menuju top 500 World Class University.

“Setiap proses perubahan organisasi pasti akan mengusik comfort zone anggota organisasi, sehingga discomfort ini sangat menarik untuk diteliti,” sebut Fiona.

Gadis asal Malang tersebut dinyatakan lulus sebagai wisudawan terbaik S2 Magister Sains

Manajemen dengan IPK sebesar 3,81. Di samping perkuliahan, Fiona sering dilibatkan oleh profesornya untuk menjadi asisten riset. Ia pun

“Tetap semangat, when things are tough we must be tougher”

tergabung dalam tim riset tentang organizational change yang saat ini berfokus meneliti tentang fenomena perubahan 11 Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum di Indonesia untuk menuju top 500 World Class University.

“Alhamdulillah, banyak sekali ilmu baru yang saya peroleh. Terutama terkait bagaimana serunya penelitian dan effort untuk mempublikasikan hasil penelitian di jurnal internasional yang bereputasi,” tutur Fiona.

Berkat pencapaian dan prestasinya, Fiona dipercaya menjadi salah satu penerima beasiswa PMDSU (Program Magister menuju Doktor untuk Sarjana Unggul) Batch III. PMDSU merupakan program beasiswa dari Kemenristekdikti, percepatan pendidikan S2 dan S3 selama 4 tahun dengan tujuan meningkatkan kuantitas dan kualitas calon dosen masa depan bergelar doktor.

Selain itu, sebagai penerima beasiswa PMDSU, dirinya dituntut untuk melakukan banyak publikasi jurnal internasional terindeks Scopus.

“Tantangannya ya bagaimana bisa publish paper Scopus sejumlah yang disyaratkan sampai lulus S3 nanti, yang mana tidak mudah bagi kami dengan keilmuan social sciences. Tapi tetap semangat, when things are tough we must be tougher,” terangnya.

Setelah merampungkan studi magister, Fiona masih harus melanjutkan studi doktoral selama dua tahun sesuai ketentuan beasiswa PMDSU. Rencana jangka pendek, ia ingin segera menyelesaikan sekolah S3-nya dan menambah pengalaman dengan sandwich programme (program exchange dan join research) ke universitas bereputasi di luar negeri. (**zan/bin**)

Aktif Berorganisasi dan Berkompetisi

“Tidak menunda pekerjaan adalah suatu hal mutlak untuk meraih kesuksesan”.



DEVITA INDRIANA,

Wisudawan Terbaik S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis

UNAIR NEWS – Juni 2019 menjadi momen yang tidak akan dilupakan oleh Devita Indriana, mahasiswa program studi Akuntansi angkatan 2015. Mahasiswa yang akrab disapa Devita itu berhasil menorehkan prestasi dengan mendapat gelar sebagai wisudawan terbaik Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) periode Juni 2019. Tidak main-main, dia berhasil meraih IPK cumlaude yakni 3,97.

Selama masa kuliah, Devita dikenal sebagai sosok yang aktif berorganisasi dan berkompetisi. Dalam berorganisasi, Devita aktif mengikuti kegiatan Himpunan Mahasiswa (Hima) Akuntansi dan BEM FEB serta turut bergabung dalam kepengurusan Badan Pengawas Hima Akuntansi. Dalam berkompetisi, Devita aktif mengikuti lomba-lomba akuntansi dan pertandingan bulu tangkis.

“Saya udah menjadi atlet bulu tangkis sejak duduk di bangku SD. Namun sempat berhenti saat masuk dunia SMA,” jelasnya.

Untuk menyelesaikan tugas akhirnya, mahasiswa asal Surabaya itu berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Luas Pengungkapan Sukarela Manajemen Risiko Terhadap Audit Fee”. Topik penelitian yang digunakan dalam skripsinya ialah teori audit berbasis risiko.

Saat ini Devita sedang melakukan persiapan guna melamar pekerjaan di Deloitte Indonesia sebagai Associate-1 pada Audit and Assurance Group. Jika diberi kesempatan, dia juga ingin melanjutkan studi S2 di Master of Business Administration.

Selama menempuh pendidikan S1, Devita mengaku banyak perjuangan yang dia lalui. Utamanya pada saat menyelesaikan skripsi. Yaitu saat mengajukan judul skripsinya yang bertepatan dengan kegiatan magang di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surabaya Wonocolo.

Hal tersebut mengharuskan Devita untuk membagi waktu dengan baik. Devita bahkan harus bergadang hingga tengah malam di setiap harinya untuk menyelesaikan revisi skripsi dari Dosen Pembimbing.

“Namun di balik itu semua, saya dapat belajar bagaimana cara membagi waktu dengan baik dan fokus pada sesuatu yang kita kerjakan agar hasilnya memuaskan,” tuturnya.

Lanjut Devita, dia berpesan kepada mahasiswa agar dalam menyelesaikan pendidikan S1 lebih memperhatikan pembagian waktu akademik dan non akademik. Setelah lulus S1, kedua hal itu dapat diterapkan saat bekerja atau bahkan saat memilih melanjutkan pendidikan S2.

“Tidak menunda pekerjaan adalah suatu hal mutlak untuk meraih kesuksesan,” tutupnya. **(san/kef)**



REZA ANDRIANI,
Wisudawan Terbaik S2 Fakultas Farmasi

UNAIR NEWS – Alumnus S2 Magister Farmasi Klinik ini patut berbangga. Sebab, selain berhasil menyelesaikan studi tepat waktu, dirinya berhasil *cum laude* dengan perolehan IPK 3,94.

Adalah Reza Andriani, wisudawan terbaik S2 Fakultas Farmasi Universitas Airlangga periode Juni 2019. Dalam menyelesaikan tugas akhirnya, perempuan yang akrab disapa Reza itu menulis tesis berjudul “Analisis Pemberian Nutrisi Parenteral Terhadap Kadar Gula Darah Pasien Geriatri”.

Topik yang dibahas dalam tesis itu berfokus pada efek pemberian nutrisi parenteral terhadap profil kadar gula darah bagi pasien *geriatri* serta potensi terjadinya *hiperglikemia* pada pasien *geriatri* (aspek keamanan).

Selain sibuk dengan kegiatan akademik, Reza juga aktif di kegiatan himpunan seminar farmasi, menjadi panitia maupun peserta kegiatan seminar. Pengalamannya sebagai praktisi saat bekerja di rumah sakit telah memberinya banyak pelajaran ketika memutuskan untuk melanjutkan studi S2.

Cermat Atur Waktu dan Prioritas

“Membuat timeline kegiatan agar dapat mencapai target sesuai dengan yang diharapkan”.

“Jadi kegiatan kuliah dan PKL selama setahun di rumah sakit menjadi lebih mudah dilakukan dan mampu mengarahkan kelompok saat PKL. Sebelumnya saya juga sudah terbiasa melakukan presentasi di depan orang banyak. Sehingga ketika harus presentasi di depan dokter maupun profesor, tidak lagi menjadi halangan,” jelasnya.

Reza mengungkapkan bahwa dirinya tidak mengalami kendala berarti selama menempuh studi. Menurutnya, kunci keberhasilan selama ini adalah fokus pada studi, menyelesaikan tugas tepat waktu tanpa menunda, dan mengikuti *time schedule* yang ditetapkan agar lulus tepat waktu.

“Membuat *timeline* kegiatan agar dapat mencapai target sesuai dengan yang diharapkan. Pintar-pintar membagi waktu antara tugas kuliah, pekerjaan, dan kegiatan sosialisasi. Membangun relasi sebanyak-banyaknya, tidak hanya dengan teman satu profesi tetapi juga dengan profesi lain,” tutur Reza.

“Dan yang utama yang tidak kalah penting berdo'a dan tetap berpasrah kepada Tuhan YME,” tambahnya.

Kini, dirinya tengah menjalankan tugas sebagai PNS di RSUP Sanglah Denpasar serta menjadi ibu bagi kedua putranya. Selain mengabdikan diri sebagai apoteker di RSUP Sanglah Denpasar, Reza berkeinginan untuk mengembangkan kegiatan farmasi klinis di rumah sakit serta membagikan ilmu yang didapat kepada sejawat apoteker di RSUP Sanglah. (zan/bin)



MUHAMMAD ROFI',

Wisudawan Terbaik S2 Fakultas Kedokteran
Hewan

UNAIR NEWS - Muhammad Rofi' Prasetya, mahasiswa prodi S2 Ilmu Penyakit dan Kesehatan Masyarakat Veteriner Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga berhasil menyelesaikan studi dengan tesis berjudul "Analisis Morfometri dan Ultrastruktur Cacing *Fasciola gigantica* pada Sapi Potong di Kabupaten Berau". Penelitian Rofi' itu berfokus pada bidang parasitologi.

Rofi' mengatakan, ia memilih tema dan judul tersebut karena ketertarikannya yang tinggi pada bidang parasitologi. Selain itu, analisis morfometri pada Cacing *Fasciola gigantica* baru pertama kali dilakukan di Indonesia. Ia berharap, penelitiannya dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya.

Selama perkuliahan, meskipun fokus pada studi seperti amanat orang tuanya, Rofi' masih menyempatkan diri mengikuti salah satu *event* MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur'an) yang diadakan oleh Kabupaten Berau. Ia berhasil menyabet Juara II pada tahun 2017 dan Juara I pada tahun 2018.

Selama menuntaskan studi di UNAIR, Rofi' sempat menemukan hambatan dalam pengerjaan tesis. Ia sempat gagal saat melakukan penelitian

Kerjakan Penelitian yang Belum Pernah Dilakukan di Indonesia

"Berusaha maksimal, bekerja keras, fokus pada tujuan akhir dari proses perkuliahan, dan tidak lupa juga untuk berdoa"

dengan judul lain. Ia pun akhirnya mengubah judul dan tema penelitiannya menjadi seperti yang tercantum di atas.

"Kegagalan tersebut adalah hambatan terbesar selama saya menjalani perkuliahan. Syukurlah, saya masih bisa menyelesaikan studi dengan baik, dengan tema tesis yang berbeda," kshah Rofi'.

Selama menjalani perkuliahan sebagai mahasiswa S2, Rofi' mendapatkan banyak pengalaman yang berkesan. Salah satunya adalah ketika ia diminta menulis jurnal ilmiah sebagai syarat kelulusan. Ia mengaku, proses penulisan dan penerbitan jurnal tersebut meninggalkan kesan mendalam baginya.

"Saya belajar banyak terkait cara penulisan jurnal. Ada rasa bangga tersendiri saat jurnal saya diterima dan diterbitkan oleh pihak jurnal," ujar Rofi'.

Setelah lulus, Rofi' berencana untuk menekuni karir di bidang kedokteran hewan sesuai studi yang diambilnya. Ia pun memberikan pesan kepada para mahasiswa yang masih berjuang menyelesaikan studi.

"Berusaha maksimal, bekerja keras, fokus pada tujuan akhir dari proses perkuliahan, dan tidak lupa juga untuk berdoa," tutupnya. (suk/bin)

Aktif Magang dan Jadi Asisten Dosen



RISMA DIANA,

Wisudawan Terbaik S1 Fakultas Kedokteran Hewan

UNAIR NEWS - Risma Diana, mahasiswa Fakultas Kedokteran Hewan (FKH) Universitas Airlangga (UNAIR) berhasil menuntaskan studinya dengan prestasi yang membanggakan. Bagaimana tidak. Ia berhasil lulus setelah menempuh pendidikan S1 Kedokteran Hewan dengan perolehan IPK sebesar 3,84.

Dalam menyelesaikan studi, Risma menulis skripsi yang berjudul "The Effect of Katuk (*Sauropus androgynus*) Leaf Extract Gel on Angiogenesis of White Rat (*Rattus norvegicus*) Deep Partial Thickness Skin Burns Healing". Tema yang diusung dalam penelitian itu adalah patologi dan pengobatan luka bakar pada kulit.

Dalam dunia medis, perkembangan pengobatan luka bakar masih menjadi tantangan tersendiri. Tak hanya pada manusia, kasus luka bakar juga menjadi ancaman untuk hewan-hewan yang hidup dekat dengan manusia. Risma kemudian mencoba meneliti penyembuhan luka bakar yang diterapi dengan gel ekstrak daun katuk dari sisi angiogenesis (pembentukan pembuluh darah baru yang mempengaruhi penyembuhan luka).

"Saya bersyukur selama kuliah bisa mendapat beasiswa Bidikmisi".

Selama menjalani hari-harinya sebagai mahasiswa, Risma tak hanya menimba ilmu di dalam kelas. Ia mencari banyak pengalaman, khususnya terkait profesi sebagai seorang dokter hewan. Berbagai kegiatan mulai dari menjadi asisten dosen, magang di peternakan hewan, hingga menjadi asisten laboratorium sukses dilakoninya.

"Menurut saya, pengalaman selama magang itu sangat berharga dan menarik. Kita bisa meningkatkan skill dan mengaplikasikan teori-teori yang kita dapatkan selama kuliah," tuturnya.

Tak hanya fokus meningkatkan skill melalui magang, Risma juga senang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat. Menurutnya, selain mengasah kemampuan diri, ia juga perlu melatih dirinya untuk terjun langsung ke tengah masyarakat. Ia berharap semua pengalaman itu bisa menjadikannya seorang manusia yang bermanfaat untuk sesama.

Selama menjalani studi, Risma mengaku sempat menemui beberapa hambatan. Salah satu hambatan yang ia temui adalah kendala finansial. Beruntungnya, Risma berkesempatan untuk mendapatkan beasiswa Bidikmisi.

"Saya bersyukur selama kuliah bisa mendapat beasiswa Bidikmisi. Jadi saya selalu mencoba untuk mengatur keuangan dengan sebaik mungkin," ujarnya.

Setelah menyelesaikan studi S1 di Fakultas Kedokteran Hewan, Risma akan segera disibukkan dengan berbagai kegiatan di studi profesi. Tak lupa, ia menyampaikan pesan untuk teman-teman mahasiswa yang masih berjuang di bangku perkuliahan.

"Untuk teman-teman, tetap semangat dan selalu lakukan yang terbaik," pungkasnya. **(suk/bin)**

Kuliah Sambil Kerja Tak Halangi Ary Ukir Prestasi

“Kegiatan seperti melakukan penelitian dengan dosen atau aktif di organisasi sangat bermanfaat untuk meningkatkan value dan networking”



ARY MIFTAKHUL HUDA,
Wisudawan Terbaik S2 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

UNAIR NEWS - Ary Miftakhul Huda berhasil menyelesaikan studi Magister Kebijakan Publik di tahun 2019 dengan tesis berjudul ‘Analisis Instrumen Kebijakan Kemitraan Transmart Sidoarjo dengan Usaha Kecil Menengah Binaan Pemerintah Kabupaten Sidoarjo’. Tesis itu fokus membahas kebijakan publik di bidang ekonomi, khususnya instrumen kebijakan kemitraan antara UKM dengan Toko Swalayan di Sidoarjo.

Tak hanya disibukkan dengan kegiatan perkuliahan, Ary juga bekerja *full time* sebagai pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN) di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sidoarjo. Manajemen waktu yang baik antara kegiatan perkuliahan dan pekerjaan menjadi kunci kesuksesannya. Ia fokus bekerja dari pagi sampai sore hari, kemudian lanjut mengikuti perkuliahan sampai dengan malam hari.

Kesibukan tak menghalangi Ary untuk berprestasi di bangku kuliah. Selain sukses menjadi wisudawan terbaik dengan IPK 3,85, Ary pernah menjadi delegasi UNAIR untuk presentasi penelitiannya dalam acara *Malaysia-Indonesia Seminar on Public Administration 2018* di Malaysia dan *Fourth Asia Pacific Public Policy Network Annual Conference 2019* di Hong Kong.

Selain itu, dua penelitiannya juga telah dipublikasikan di jurnal terindeks *Scopus*, *ProQuest*, dan *Adsabs Harvard University*. Ary juga menjadi salah satu beaswan dari Beasiswa Unggulan

Masyarakat Berprestasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2017.

Ary sangat bersyukur, kegiatan perkuliahan dan pekerjaannya bisa berjalan dengan sukses. Meskipun ada beberapa kendala, ia tetap semangat dan optimis dalam melalui hari-harinya sebagai mahasiswa S2.

“Motto hidup saya adalah *Do the best and Allah will do rest*. Jadi saya mencoba untuk berpikir positif dan melakukan yang terbaik, sisanya serahkan pada Allah SWT,” tutur Ary.

Ary berpesan pada mahasiswa yang masih menempuh studi untuk tetap semangat dan tidak berputus asa. Walaupun banyak tugas dan kesulitan yang menghadang, mahasiswa harus senantiasa berpikir positif agar bisa melalui dengan baik. Ia juga menyarankan para mahasiswa untuk memperbanyak pengalaman di luar kampus.

“Kegiatan seperti melakukan penelitian dengan dosen atau aktif di organisasi sangat bermanfaat untuk meningkatkan *value* dan *networking*,” pesannya.

Seusai wisuda, Ary berencana untuk fokus pada pekerjaannya di pemerintahan. Ia ingin mengimplementasikan ilmu yang dimiliki untuk Indonesia yang lebih baik. **(suk/bin)**

Hobi dengan Debat

“Set Your Goals”.

UNAIR NEWS - Tidak bisa dipungkiri lagi, bahwa mahasiswa atau alumni dari fakultas ilmu sosial dan ilmu politik sebagian besar pasti memiliki kemampuan vokal atau berbicara yang baik. Hal tersebut juga dirasakan oleh Viona Budi Cahyani, salah satu wisudawan terbaik dari prodi ilmu politik.

Wisudawan asal Tangerang tersebut, memiliki kemampuan sebagai speaker atau debat yang luar biasa. Terbukti, prestasinya dalam bidang tersebut cukup banyak dan mengangumkan, diantaranya yaitu juara 1 Debat Piala Presiden RI dan gelar National Best Speaker.

“Tentunya hal itu tidak saya dapatkan begitu saja. Sebelumnya, saya sudah mengikuti 7 kali lomba debat namun selalu kalah,” tegasnya.

Selain prestasi dalam hal debat, Viona juga pernah menjuarai perlombaan di bidang karya tulis ilmiah. Ia beberapa kali menjadi delegasi kegiatan/forum akademik di Thailand dan Australia, serta menjadi juara 1 lomba piano, yang juga menjadi salah satu hobinya.

Menjadi putri pertama dari dua bersaudara, tentunya menjadikan Viona sebagai pribadi yang lebih tegas dan mandiri. Hal tersebut yang membawa Viona menjadi wisudawan terbaik yang sebelumnya juga salah satu mahasiswa yang aktif dalam meraih prestasi, organisasi, akademik, dan pengabdian.

“Yang terpenting adalah jangan takut bermimpi, seperti tahun 2018 kemarin, saya merasa mimpi saya tercapai, yaitu berkesempatan untuk Internship di Konsulat Jendral RI di Australia. Pengalaman yang sangat berharga, karena saya perdana menginjakkan kaki di benua lain tanpa keluarga,” ungkapny.

Terbentuk menjadi insan yang cakap dalam berbicara sekaligus terjun di dunia ilmu politik, secara otomatis membawa Viona untuk mengkritisi hal-hal politik di Indonesia dalam



VIONA BUDI CAHYANI,

Wisudawan Terbaik S1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

skripsinya. Dengan judul “Perempuan Menembus Glass Ceiling dalam Politik Jabatan Strategis Struktural di Birokrasi Kementerian Republik Indonesia”, Viona mencoba mengkritisi dan mencari solusi atas permasalahan tersebut.

“Glass ceiling sendiri adalah suatu konsep yang menggambarkan sulitnya perempuan dalam menduduki jabatan tertinggi di suatu institusi. Disini saya tertarik dengan politik gender, padahal, peran perempuan dalam jabatan strategis akan memengaruhi kebijakan yang dibuat Kementerian tersebut khususnya yang mengarah tentang kesejahteraan perempuan,” jelas peraih IPK 3,91 tersebut.

Sebagai wisudawan terbaik, Viona berbagi kebiasannya yang selalu membuat skala prioritas dan mencoba untuk termotivasi dari orang yang dia kagumi, serta tidak takut untuk berandai-andai.

“Saya dulu sering mengandai-andai foto saya dipajang di kampus dengan predikat wisudawan terbaik, dan Alhamdulillah saat ini saya malah berhasil mewujudkan impian saya itu. Intinya set your goals,” pungkasnya. (rgs/kef)

Ikuti Program *Fast Track*



DENIKA LIYAN NOR WIBOWO,
Wisudawan Terbaik S2 Fakultas Sains dan
Teknologi

UNAIR NEWS - Menjadi wisudawan terbaik melalui program *Fast Track* bukanlah hal yang mudah. Namun, hal tersebut dipatahkan oleh Denika Liyan Nor Wibowo, wisudawan terbaik S2 prodi kimia Fakultas Sains dan Teknologi UNAIR periode Juni 2019.

“Saya masih ingat betul ketika saya harus benar-benar membagi waktu saya secara adil untuk melakukan penelitian di laboratorium, disamping mengikuti perkuliahan dan ujian semester untuk S1 sekaligus S2 pada waktu yang hampir berurutan,” ungkapnya.

Wisudawan asal Ngawi peraih IPK 3,91 tersebut, mengambil bidang nanopartikel untuk diusung sebagai bahan skripsi dan tesis. Denika menjelaskan bahwa ia tertarik dengan bidang nanopartikel sejak ia diamanahi dalam ajang Mawapres mewakili prodi Kimia. Saat itu ia tertarik untuk belajar bidang nanopartikel, terutama nanopartikel berbasis senyawa karbon.

“Alhamdulillah setelah dipercaya sebagai

“Jangan takut bermimpi, tapi takutlah jika kita tidak melakukan apa-apa untuk meraihnya.”

runner-up Mawapres Universitas, saya semakin tertarik untuk mengaplikasikan nanopartikel yang telah dibuat salah satunya sebagai agen pencitraan (bioimaging) pada sel kanker. Kemudian aplikasi lebih lanjut pada tesis saya,” jelasnya.

Berjudul “Nanohibrida Carbon Nanodots-CuFe₂O₄ sebagai Kandidat Agen Pengontras MRI dan Agen Bioimaging pada Sel Kanker”, ia bertekad agar hasil karya dan pemikirannya mampu bermanfaat bagi umat manusia.

Menjadi wisudawan terbaik sekaligus sebagai putri pertama dari dua bersaudara, Denika berbagi tips dalam mencapai keberhasilannya selama ini. Menurutnya, hal paling utama sudah tentu selalu berdo’a dan meminta restu orang tua. Namun, yang lebih baik yaitu manajemen waktu yang tepat.

“Lebih baik kita membuat urutan prioritas pekerjaan yang harus diselesaikan dalam jangka 1 bulan, 1 minggu, bahkan 1 hari kedepan. Usahakan ketika kita bangun tidur, kita sudah tahu gambaran kegiatan yang harus kita lakukan,” ujarnya.

Langkah-langkah yang ia ambil pun terbukti membawa hasil dan mengantarkannya menjadi mahasiswa berprestasi dan berpengalaman dalam organisasi. Berbicara prestasi, Denika pernah dinobatkan sebagai first place Mawapres fakultas, runner up Mawapres UNAIR, dan menjadi delegasi kegiatan/forum akademik di Jakarta, Yogyakarta, Singapura, Malaysia, hingga Jepang.

“Jika ingin menjadi yang terbaik, jangan takut bermimpi, tapi takutlah jika kita tidak melakukan apa-apa untuk meraihnya,” tambahnya. (rgs/Kef)



DONY KURNIAWAN PUTRA,
Wisudawan Terbaik S1 Fakultas Sains dan
Teknologi

Sang Mantan Kahima Sistem Informasi

“Tujuan yang besar tidak akan kita peroleh dengan usaha kita yang kecil. Maka dari itu ingat tujuan kita dan bersungguh-sungguhlah”.

Dalam hal organisasi, anak bungsu dari tiga bersaudara tersebut memang tidak main-main. Tidak hanya pernah diamanahi sebagai Kahima dalam lingkup Universitas, Dony juga pernah diamanahi sebagai Koordinator Wilayah Jawa Timur - Bali dari Ikatan Mahasiswa Sistem Informasi Indonesia (IMSII) yang lingkungannya Regional dan Nasional.

Dony menjelaskan, dalam berorganisasi dirinya suka membangun relasi. Karena dari hal tersebut ia dapat akrab dan kenal dengan para petinggi kampus seperti Dosen, Kaprodi, Dekan bahkan petinggi-petinggi luar kampus.

“Selain itu, saya juga bisa mendapatkan advice kehidupan dari mereka juga selain berkuliah,” imbuhnya.

Peraih beasiswa PPA (Peningkatan Prestasi Akademik) tersebut, juga memiliki hobi dalam hal kuliner dan basket. Bahkan bidang olahraga pernah menorehkan prestasi untuknya.

Pernah menjadi pemimpin dan bahkan calon pemimpin, serta dinobatkan sebagai wisudawan terbaik. Dony berpesan untuk tidak membenci ilmu apapun, karena pasti akan berguna. Menjadi manusia yang out of the box itu harus dan penting. Serta hal-hal yang sering kali dianggap sulit dijadikan sebagai tantangan, bukan halangan.

“Kalau tips belajar, saya dulu tidak mengejar nilai, yang saya kejar adalah bagaimana cara agar saya bisa. Ketika saya bisa, nilai akan mengikuti. Serta, diiringi usaha dengan kekuatan Do’a,” pungkasnya.

(rgs/kef)

UNAIR NEWS - Aktif berorganisasi dengan tujuan membangun relasi, terbukti berhasil membawa Dony menjadi wisudawan terbaik periode Juni 2019. Wisudawan dengan nama lengkap Dony Kurniawan Putra tersebut, merupakan mahasiswa prodi Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Airlangga (UNAIR).

Pernah diamanahi menjadi Ketua Himpunan Mahasiswa Sistem Informasi UNAIR pada tahun 2017, serta aktif di kehidupan organisasi, tak menyurutkan tujuan utamanya dalam berkuliah, yaitu akademik. Dengan judul “Evaluasi Layanan Help Desk Menggunakan Pendekatan Six Sigma dan Kerangka Kerja Cobit5 untuk Peningkatan Kualitas Layanan (Studi Kasus Help Desk DSI UNAIR)”, Dony berhasil menempuh jenjang sarjananya tepat waktu, bahkan dinobatkan sebagai mahasiswa terbaik.

“Penelitian itu saya ambil, karena dikuliah skill yang saya kenal adalah programming dan it governance. Namun selama masa kuliah, yang paling banyak praktik adalah programming. Maka dari itu, untuk skripsi saya lebih memilih bidang it governance,” jelas wisudawan kelahiran kota Bromo tersebut.

Tiga Kali Raih Gelar Wisudawan Terbaik

“Tetap fokus, luruskan niat, berakhsilah, dan kelola waktu dengan baik”.

UNAIR NEWS – Ridzotullahmad Nurchakim saat ini bekerja sebagai staf pemerintah Kota Surabaya, tepatnya di dinas kesehatan. Wisudawan yang akrab disapa Edo tersebut mendapatkan izin belajar di Universitas Airlangga dan mengambil program studi pengembangan sumber daya manusia.

“Dengan status izin belajar dari kantor, tentunya saya tidak boleh mengesampingkan pekerjaan utama saya atau pastinya saya di dalam keseharian, harus selalu mendahulukan kewajiban utama untuk bekerja sebagai staf Pemerintah Kota Surabaya di Dinas Kesehatan,” jelas Edo.

Karenanya, Edo harus pandai mengatur waktu dan strategi agar bisa menyelesaikan studi dengan baik. Energi yang dia miliki harus dibagi antara peran sebagai orang tua, pekerjaan di kantor, dan tugas-tugas perkuliahan.

Perjuangan itu begitu terasa ketika Edo mengerjakan tesisnya yang berjudul *Model Kompetensi Bidang Kelurahan Siaga dalam Program Kelurahan Siaga Kota Surabaya*. Pasalnya, pada saat semester tiga itu sudah tidak ada perkuliahan. Akibatnya, ketika lengah dan tidak memanfaatkan waktu dengan baik maka waktu akan mengalir begitu saja tanpa hasil nyata.

“Sehingga, walaupun sudah tidak ada perkuliahan, setiap pulang kerja saya tetap



RIDZOTULLAHMAD NURCHAKIM,

Wisudawan Terbaik S2 Sekolah Pascasarjana

mengikuti ritme semester sebelumnya. Bahwa setelah kerja, saya pergi ke kampus untuk mengerjakan tesis,” ucap Edo.

Perjuangan itu akhirnya terbayar dengan Edo yang berhasil meraih IPK 3,92 dan menjadi wisudawan terbaik S2 Pascasarjana. Sebelumnya, Edo juga sempat meraih predikat sebagai wisudawan terbaik jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Malang dan wisudawan terbaik jurusan Gizi Universitas Brawijaya.

Pada tahun 2010 Edo juga sempat dinobatkan sebagai ahli gizi teladan Kota Surabaya oleh Walikota Surabaya serta ahli gizi teladan Provinsi Jawa Timur oleh Gubernur Jawa Timur. Edo juga dinobatkan sebagai ahli gizi teladan nasional oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia di tahun yang sama.

“Untuk mahasiswa yang sedang berjuang menyelesaikan S2, tetap fokus, luruskan niat, berakhsilah dan kelola waktu dengan baik,” ucap Edo. **(gal/bin)**

Suhron: Selalu Bertanya Adalah Kunci Saya



“Bertanya adalah kunci saya. Sampai ada dosen yang bosan dengan saya karena selalu bertanya”.

M. SUHRON,
Wisudawan Terbaik S3 Fakultas Kesehatan Masyarakat

UNAIR NEWS – M. Suhron atau yang akrab disapa Suhron berhasil menyelesaikan pendidikan S3 dengan disertasi berjudul Pengembangan Model Kesiapan Keluarga Merawat ODGJ (Orang Dengan Gangguan Jiwa) Pasca Pasung Berbasis *Situation Awareness* di Masyarakat Madura. Selepas menyelesaikan studinya, wisudawan peraih IPK 3,94 tersebut terus melanjutkan aktivitasnya sebagai pengajar di STIKES Ngudia Husada Madura.

Selain kuliah, mengajar, melakukan penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, Suhron juga menyempatkan diri untuk menjadi relawan di Komunitas Peduli *Skizofrenia* Indonesia.

Meskipun begitu, Suhron tetap aktif mengikuti perkuliahan. Dia juga berusaha untuk terus meningkatkan dan memperbarui ilmu yang pernah dia dapatkan, khususnya terkait teknik pemodelan dan kesehatan masyarakat dengan cara selalu bertanya di setiap kesempatan.

“Bertanya adalah kunci saya. Sampai ada dosen yang bosan dengan saya karena selalu bertanya,” jelas Suhron.

Suhron juga memiliki rumus rahasia agar dapat menyelesaikan disertasi dengan baik dan

mendapatkan IPK tinggi. Yaitu selalu melibatkan Allah di setiap urusan.

Suhron selalu percaya bahwa promotor adalah milik Allah, ko-promotor adalah milik Allah, penguji adalah milik Allah. Dan dia juga menganggap siapapun yang ada di depannya adalah hamba Allah. Sehingga, selama berjuang menyelesaikan studi dia selalu merayu Sang Pemilik dengan Janji-Nya dan Syariat-Nya.

Selain itu, dalam menyikapi setiap rintangan Suhron selalu menyikapi dengan pikiran yang positif. Serta, meminta bantuan doa orang tua dan keluarga.

“Nikmat itu bisa buruk dan baik menurut kita. Tapi baik menurut Allah itulah nikmat sesungguhnya,” ujar Suhron.

Ke depannya, Suhron berencana untuk mengaplikasikan hasil disertasinya kepada masyarakat yang lebih luas. Memberdayakan mahasiswa, teman, dan *stake holder* terkait untuk menyelesaikan Bebas Pasung Terintegrasi. (gal/bin)

Berencana Lanjutkan Pengabdian untuk Almamater

“Tidak ada pencapaian yang luar biasa tanpa proses yang luar biasa pula”.

UNAIR NEWS – Anggun Wulandari atau yang akrab disapa Anggun merupakan wisudawan yang berasal dari Barabai, Kalimantan Selatan. Dirinya berhasil lulus dengan tesis berjudul *Cost Effectiveness Analysis Antara Small Incision Cataract Surgery dengan Fakoemulsifikasi di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya*.

Pada tesisnya, Anggun membahas mengenai analisis efektivitas biaya operasi katarak antara tindakan *Small Incision Cataract Surgery* dengan Fakoemulsifikasi. Dengan harapan, agar dapat ditentukan tindakan operasi mana yang lebih efektif dalam segi pembiayaan.

“Tindakan operasi yang lebih efektif tersebut merupakan tindakan yang akan disarankan kepada penyedia pelayanan kesehatan, mengingat sumber daya dari segi dana yang terbatas,” jelas Anggun.

Menurut Anggun, perjuangannya selama menempuh perkuliahan cukup berat. Terlebih dirinya datang dari jauh, sehingga jauh pula dari orang tua, suami, dan sanak keluarga. Ia juga harus beradaptasi dengan lingkungan baru di Surabaya.

Namun, tantangan itulah yang menjadi motivasi terbesarnya untuk segera menyelesaikan



ANGGUN WULANDARI,
Wisudawan Terbaik S2 Fakultas Kesehatan Masyarakat

kuliah. Motivasi itu juga yang membuat dia berhasil mendapatkan IPK sebesar 3,96 dalam waktu satu tahun delapan bulan.

Setelah menyelesaikan studi, Anggun berencana untuk kembali mengabdikan di Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Yaitu universitas dimana dulu dia menyelesaikan studi S1.

Terdapat beberapa tips dari Anggun untuk mahasiswa S2 yang sedang berjuang menyelesaikan studinya. Di antaranya adalah harus memiliki target dan tekad agar lulus tepat waktu. Bisa dilakukan dengan cara membuat jadwal kegiatan per minggu, atau per hari terkait target yang harus dicapai.

Kemudian, selalu ingat bahwa setelah lulus akan ada banyak tujuan lain yang bisa dicapai. Semakin menunda kelulusan maka pencapaiannya lainnya juga akan tertunda.

“Nikmati dan jalani semua prosesnya dengan selalu bersyukur dan penuh suka cita. Tidak ada pencapaian yang luar biasa tanpa proses yang luar biasa pula,” pungkas Anggun. **(gal/bin)**



BIAN SHABRI PUTRI IRWANTO,
Wisudawan Terbaik S1 Fakultas Kesehatan
Masyarakat

UNAIR NEWS – Mengangkat topik yang berhubungan dengan kelelahan fisik dan mental tenaga kerja, menghantarkan Bian Shabri Putri Irwanto, S.KM., menamatkan studinya dengan menyabet gelar Wisudawan Terbaik Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) periode Juni 2019.

Dengan judul Skripsi “Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja Fisik dan Mental Pada Tenaga Kerja Unit *Utility*: Studi di PT. Trans Pacific Petrochemical Indotama (TPPI) Kabupaten Tuban” Bian berusaha mengulas faktor apa saja yang berhubungan dengan masalah kerja, sesuai dengan peminatannya, yakni Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3).

Bian menceritakan alasannya meneliti topik tersebut, ia ingin mengetahui bagaimana Industri Petrokimia memiliki tingkat kelelahan kerja yang ringan atau berat. Selain itu, ia juga ingin mengetahui apakah pekerja lebih dominan mengalami kelelahan fisik atau mental.

“Karena saya ingin belajar dan bertukar ilmu pada industri besar terkait cara meningkatkan produktivitas pekerja dengan mengurangi angka

Teliti Penyebab Kelelahan pada Tenaga Kerja

“Karena saya ingin belajar dan bertukar ilmu pada industri besar terkait cara meningkatkan produktivitas pekerja dengan mengurangi angka terjadinya kelelahan kerja fisik atau kelelahan kerja mental”

terjadinya kelelahan kerja fisik atau kelelahan kerja mental,”terang Bian. “Dimana itu bisa menentukan hasil apakah pekerja lebih dominan mengalami kelelahan kerja fisik atau kelelahan kerja mental,” tambahnya.

Diakui Bian, selama mengerjakan penelitian, hambatan terbesarnya adalah mengambil data responden yang butuh prosedur panjang, karena harus pulang pergi dari Tuban ke Surabaya. Ditambah sebelum hari ketiga menjelang sidang skripsi, ia mendapatkan musibah dijambret orang.

Namun, dari kedua peristiwa itu ia dapat mengambil hikmah, karena ia berhasil memberikan persembahan yang terbaik untuk keluarga, yakni lulus 3,8 bulan dengan raihan IPK 3,76. Bian yang juga Duta Wisata “Ndhuk” Tuban tahun 2014 memberikan tips kenapa mahasiswa yang sedang berkeliah. Ia mengatakan, *Every journey starts with a single step. And you'll never finish if you don't start.*

“Teruntuk teman-teman seperjuanganku di bangku kuliah, aku percaya bahwa kita semua terlahir memiliki kemampuan, hanya butuh niat dan waktu sebentar saja untuk menjadikan nama kita bertambah gelar. Oleh karena itu, *Don't stop when you're tired, stop when you're done! Goodluck!*,” pungkas Bian. (riz/nui)

Menafahus Penyebab Kurangnya Apresiasi pada Mahasiswa



AMALIA NUR AROFAH,
Wisudawan Terbaik S1 Fakultas Psikologi

UNAIR NEWS – Unik, kata yang pantas disematkan pada penelitian skripsi Amalia Nur Arofah, wisudawan terbaik Fakultas Psikologi periode juni 2019. Ia berusaha mengkaji tentang *Impostor Phenomenon*, yaitu fenomena ketika individu merasa tidak layak mendapat apresiasi, karena menganggap dirinya kurang berkompeter.

“Padahal dia itu merupakan individu yang banyak memiliki prestasi dan kemampuan yang sebenarnya patut dibanggakan,” ujar perempuan yang tertarik pada asesmen psikologis tersebut.

Amalia menjelaskan, dirinya sering menemui individu dengan banyak prestasi, tetapi justru merasa rendah diri dan mempertanyakan apakah dirinya pantas mendapat apresiasi dari orang lain. Hal ini patut diperhatikan, kata Amalia, karena jika dilanjutkan, akan membuat individu itu menjadi frustrasi, tidak percaya diri, dan terdampak depresi.

“Itulah mengapa saya mengambil topik ini, karena saya ingin melihat apakah terdapat potensi permasalahan psikologis yang berkaitan dengan akademis pada individu yang mengalami *Impostor Phenomemon*,” jelas perempuan asal Kota Kediri

“Sekalipun mahasiswa di lingkungan kampus itu berprestasi, ternyata masih ada celah untuk kemunculan permasalahan yang sering disebut sindrom penyemu”

tersebut.

Untuk menafahusnya, Amalia mengambil judul skripsi *Pengaruh Konsep Diri Akademis dan Achievement Goal terhadap Impostor Phenomenon pada High Achiever Student Fakultas Psikologi Universitas Airlangga*.

Didalam penelitian itu, Amalia menyoroti bahwa sekalipun mahasiswa di lingkungan kampus itu berprestasi, ternyata masih ada celah untuk kemunculan permasalahan yang sering disebut sindrom penyemu tersebut.

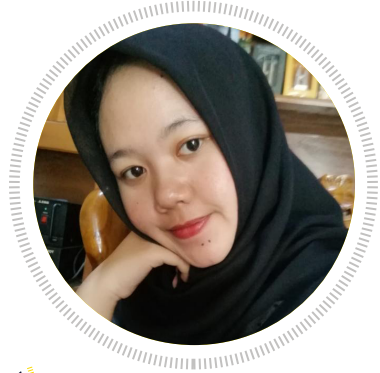
Hasil penelitiannya menunjukkan sebagian besar mahasiswa mengalami gejala *impostor phenomenon* pada kategori sedang. Guna menagatasi hal tersebut, Amalia membebarkan bagaimana menangkal *Impostor Phenomenon* dengan cara yang elegan.

Yakni dengan beberapa cara seperti mengakui perasaan, memahami kekuatan dan kelemahan, mengatasi perfeksionisme, curhat kepada orang yang dipercaya, mengatakan “ya” pada peluang baru, bersikap baik, serta tidak membandingkan diri sendiri dengan yang lain.

“Intinya harus menyadari kekuatan diri dan berhenti memikirkan apa yang dikatakan orang lain, terus sama berusaha menerima hasil dari usaha yang sudah dilakukan,” jelas Amalia. “Jika cara-cara itu tidak berhasil, maka segera menemui Psikolog agar dampaknya tidak semakin besar,” sambung Amalia mengakhiri wawancara. **(riz/nu)**

Angkat Sejarah Surat Kabar Pewarta Surabaya dan Dwi Kewarganegaraan Tionghoa

“Peranan orang Tionghoa tidak akan ada habisnya untuk diungkapkan”



ISNAINI NUR AMALINA,

Wisudawan Terbaik S1 Fakultas Ilmu Budaya

UNAIR NEWS – Mengambil judul Skripsi “Surat Kabar Pewarta Soerabaia dan Pemberitaan Dwi Kewarganegaraan Tionghoa Peranakan Tahun 1947-1966” membuat Isnaini Nur Amalina tergugah untuk meneliti perkembangan pers di Surabaya, khususnya pemberitaan tentang kewarganegaraan ganda Tionghoa pasca kemerdekaan Indonesia.

Baginya, pembahasan tentang Tionghoa di Indonesia sangatlah banyak, namun jika dilihat dari sisi kehidupan masyarakat Indonesia, peranan orang Tionghoa tidak akan ada habisnya untuk diungkapkan.

Oleh karenanya, Ia memilih topik tentang peranan orang Tionghoa dari sisi perkembangan jurnalistik serta peranannya dalam menyelesaikan permasalahan dwi kewarganegaraan Tionghoa. Isnaini mengatakan, yang menarik dari penelitiannya ini adalah tentang pers Tionghoa, terutama Surat Kabar Pewarta Soerabaia yang setelah kemerdekaan Indonesia, belum ada yang membahas. Padahal surat kabar itu memiliki sejarah yang panjang dari masa Kolonial Belanda hingga Orde Baru.

“Dimana dalam perjalanan sejarahnya, penerbitan Surat Kabar Pewarta Soerabaia mengalami berbagai peristiwa politik dari gejala kehidupan internal hingga kehidupan eksternal yang dialami orang Tionghoa peranakan,” ujarnya.

Selama melakukan penelitian, Isnaini merasakan betul bagaimana sulitnya mencari sumber primer dalam skripsinya. Ia bahkan harus mencari sumber sejarah di tiga kota, yakni Jakarta, Solo, dan Jogjakarta. Ditambah menemui narasumber yang sudah mulai menua.

“Karena baru memasuki semester akhir saya merasakan bagaimana rasanya menjadi mahasiswa sejarah yang dianggap mudah mendapatkan ipk atau gampang skripsinya. Padahal saya merasakan sendiri bahwa skripsi sejarah itu susah. Mencari sumber sampek 3 kota Jakarta Solo Jogja, nemui narasumber yang kadang susah ditemui sampai sudah pada menua,” terangnya.

Namun perjuangan tidak akan mengkhianati hasil, berkat kegigihannya mempertahankan penelitian tersebut, Isnaini berhasil menjadi Wisudawan Terbaik Fakultas Ilmu Budaya (FIB) UNAIR periode Juni 2019 dengan raihannya IPK 3,81.

Wisudawan yang juga aktif di dunia tari itu juga membagikan tips kepada mahasiswa agar dapat berhasil seperti dirinya. Kuncinya adalah tidak menunda dalam mengerjakan skripsi dan menetapkan target lulus studi tepat waktu. (**riz/nui**)

Mengabdikan di Tanah Kelahiran, Kalimantan

“Fokus, bulatkan tekad dan niat untuk lulus tepat waktu, terus kerja keras, jadi hasilnya bisa Alhamdulillah.”

UNAIR NEWS - Any Zahrotul Widniyah merasa tidak banyak yang istimewa semasa kuliah. Namun, mahasiswa yang berasal dari Kalimantan itu memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan dan sesama.

“Jujur saya merasa tidak ada prestasi yang menonjol selama kuliah, saya hanya melakukan kegiatan perkuliahan yang diadakan baik di dalam maupun di luar kampus seperti pengmas”, terangnya.

Kepedulian itu, Any wujudkan dengan mulai ikut dalam beragam kegiatan pengabdian masyarakat di kampus. Salah satunya adalah mengajak warga Dupak, Surabaya lebih peduli terhadap lingkungan dengan menabung di bank sampah. Tak ayal, Any mendapat predikat sebagai mahasiswa terbaik S2 Fakultas Keperawatan. Selain itu, Any juga berhasil mendapatkan IPK yang hampir sempurna, yaitu 3,96.

“Syukur *alhamdulillah* bisa menjadi mahasiswa terbaik di Fakultas Keperawatan UNAIR, dan membanggakan kedua orang tua” ucapnya.

Any merupakan seorang staff pengajar di salah satu Perguruan Tinggi Swasta di Kalimantan Selatan, yaitu Akper Intan Martapura. “Selama kuliah saya hanya disibukkan



ANY ZAHROTUL WIDNIYAH,
Wisudawan Terbaik S2 Fakultas Keperawatan

dengan belajar. Karena saya tidak memiliki kegiatan rutin selain kegiatan perkuliahan”, terang mahasiswa kelahiran Kotabaru, 27 Januari 1991 itu.

Any merupakan salah satu yang beruntung karena dapat menempuh pendidikan S2 dengan biaya dari institusi tempat dia mengajar. Sempat merasa berat pada masa-masa akhir perkuliahan, Any banyak menerima dukungan dari berbagai pihak. Sehingga dia dapat menyelesaikan tugas akhirnya yang berjudul ‘Model Perilaku Pencegahan *Pediculus Humanus Capitis* Pada Santriwati di Pondok Pesantren’ dengan tepat waktu.

“Selama kuliah S2 sungguh penuh perjuangan, mulai dari tugas, syarat *Toefl* hingga publikasi. Tapi itu bisa saya lewati berkat dukungan dan doa dari kedua orang tua saya, teman, dosen dan staf FKP”, imbuh Any. “Fokus, bulatkan tekad dan niat untuk lulus tepat waktu, terus kerja keras, jadi hasilnya bisa Alhamdulillah”, pesan Any. **(eig/nui)**

Jadi yang Terbaik Meski Jauh dari Keluarga

“Orang pintar itu banyak. Namun yang terpenting kita harus selalu mengikuti setiap proses yang ada. Juga selalu mengandalkan Tuhan dalam segala hal”

UNAIR NEWS - Julinda Malehere, wisudawan terbaik S1 Fakultas Keperawatan berhasil menuntaskan masa studinya dengan skripsi berjudul “Analisis Perilaku Pencegahan Kanker Serviks Pada Wanita Pasangan Usia Subur Berdasarkan Teori *Health Promotion Model*.” Pada penelitiannya, Julinda fokus membahas mengenai perilaku pencegahan kanker serviks. Topik itu ia ambil mengingat masih tingginya angka kejadian kanker serviks di Indonesia.

Kanker serviks menjadi penyebab kematian tertinggi kedua dan kebanyakan menyerang wanita dengan tingkat ekonomi rendah. Melalui skripsinya, Julinda melakukan penelitian terkait berbagai faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan kanker serviks, baik faktor personal maupun interpersonal, manfaat, dan hambatan yang dirasakan terkait perilaku pencegahan kanker serviks.

Di FKM UNAIR, Julinda mengikuti perkuliahan alih jenis selama tiga semester. Selama masa studinya itu, ia fokus dengan kegiatan akademis. Ia sangat bersyukur bisa lulus sebagai wisudawan terbaik dengan IPK sebesar 3,82.

“Puji Tuhan saya bisa lulus sebagai wisudawan terbaik. Hal itu merupakan sebuah prestasi bagi saya selama menjalani perkuliahan di UNAIR,” tutur Julinda.

Julinda mengaku, salah satu hambatan yang ia rasakan selama menjalani perkuliahan adalah harus berpisah dengan anak dan suaminya. Namun,



JULINDA MALEHERE,
Wisudawan Terbaik S1 Fakultas Perikanan dan Kelautan

perempuan asal Nusa Tenggara Timur itu selalu bersyukur karena keluarganya selalu memberikan dukungan penuh. Suaminya juga tidak membebani dengan urusan rumah tangga. Sehingga, ia bisa fokus dengan kuliah dan berbagai tugas yang menyertai.

Melewati masa perkuliahan dengan teman-teman yang usianya lebih muda menjadi sebuah pengalaman yang berkesan untuk Julinda. Ia bisa mempelajari banyak hal baru dan seru dari teman-temannya. Ia juga memanfaatkan hal ini untuk *refreshing* sejenak dari dunia kerja.

Setelah diwisuda pada periode Juni tahun ini, Julinda akan kembali ke Nusa Tenggara Timur. Ia akan kembali menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai PNS di lingkup pemerintahan Kabupaten Ende, Nusa Tenggara Timur.

Tak lupa, Julinda juga memberikan pesan untuk teman-teman mahasiswa yang masih berjuang menempuh studi. Menurutnya, seorang mahasiswa tidak boleh menunda-nunda dalam menyelesaikan pekerjaan.

“Menurut saya, orang pintar banyak, namun yang terpenting kita harus selalu mengikuti setiap proses yang ada. Juga selalu mengandalkan Tuhan dalam segala hal,” tutupnya. **(suk/bin)**

Aktif Jadi Asisten Praktikum

“Tetap semangat dan selalu berusaha jadi yang terbaik adalah kunci kesuksesan yang sebenarnya”.

UNAIR NEWS - Diterima sebagai mahasiswa S1 Akuakultur UNAIR lewat jalur mandiri, membuat Varah Irbah menyadari bahwa biaya yang dikeluarkan untuk kuliahnya tidak sedikit. Hal itulah yang membuatnya termotivasi untuk tekun kuliah dan segera menyelesaikan studinya untuk meringankan beban orang tua.

Berkat ketekunannya menyelesaikan kuliah, Varah dinobatkan sebagai mahasiswa terbaik S1 Fakultas Perikanan dan Kelautan pada periode wisuda Juni 2019.

“Pada saat kuliah saya sangat tekun belajar dan bersemangat agar mendapatkan nilai yang baik, lulus tepat waktu dan membuat kedua orang tua saya bangga. *Alhamdulillah* keinginan saya sekarang tercapai”, ucapnya.

Disamping perkuliahan, mahasiswa kelahiran Surabaya, 23 April 1997 itu juga disibukkan menjadi Asisten Praktikum (Asprak) untuk beberapa mata kuliah. Tercatat, Varah telah menjadi Asisten Praktikum beberapa kali, yaitu untuk Mata Kuliah Sosiologi dan Penyuluhan Perikanan pada semester IV, Asisten Praktikum Mata Kuliah Nutrisi Ikan pada semester VII dan Asisten Praktikum Mata Kuliah Teknologi Pakan Ikan hingga akhir semester ini.

Untuk menyelesaikan studinya, Varah menulis skripsi dengan judul *Substitusi Tepung*



VARAH IRBAH,

Wisudawan Terbaik S1 Fakultas Perikanan dan Kelautan

Ikan menggunakan CGM (Corn Gluten Meal) pada Pakan Formulasi Ikan Nila Merah terhadap Nilai Kecernaan Protein dan Serat.

“Topik tersebut membahas mengenai penggantian bahan baku utama dari pakan buatan pada ikan (tepung ikan) yang harganya relatif mahal dengan bahan yang relatif murah (CGM), tetapi memiliki kandungan nutrisi yang baik dan sesuai kebutuhan pakan ikan, sehingga dapat dengan mudah dicerna oleh ikan serta dapat menekan biaya produksi pakan buatan”, jelas Varah.

Walaupun sempat mengalami banyak hambatan saat menyelesaikan skripsi, Varah selalu didukung oleh orang-orang tersayang. “Untungnya, ada yang selalu mendukung saya, hingga akhirnya saya bisa seperti sekarang dan mengikuti wisuda Juni seperti yang saya harapkan”, ungkapnya.

Varah percaya, tetap semangat dan selalu berusaha jadi yang terbaik adalah kunci kesuksesan yang sebenarnya. **(eig/nui)**



DAHLIA SRI ANDINI,
Wisudawan Terbaik D3 Fakultas Vokasi

UNAIR NEWS - “Sebelumnya saya tidak diizinkan mendaftar kuliah di tahun 2016, dikarenakan kakak saya masih menjalani kuliah kebidanan dan membutuhkan biaya yang tidak sedikit”, ungkap Dahlia Sri Andini, mahasiswa D3 Perpustakaan yang dinobatkan sebagai wisudawan terbaik Fakultas Vokasi Periode Juni 2019.

Sempat terhambat biaya saat hendak mendaftar kuliah, tidak lantas mematahkan semangat Dahlia untuk mengenyam pendidikan tinggi. Keinginannya yang besar berhasil meyakinkan orang tua bahwa dia bisa kuliah dengan biaya sendiri.

“Saat memasuki semester I saya mengajukan beasiswa bidikmisi cadangan dan diterima. *Alhamdulillah* dari sana biaya perkuliahan saya bisa teratasi”, ungkap mantan anggota UKM UKTK itu.

Tidak disangka, Dahlia menjadi wisudawan terbaik D3 Fakultas Vokasi dengan torehan nilai IPK 3,86. Sebagai wisudawan terbaik, ada rasa bangga dan haru menyelimuti hati Dahlia. Peralnya, sang ayah tidak bisa menyaksikan

Sempat Tak Diizinkan Kuliah dan Teringat Pesan Almarhum Ayah

“Almarhum ayah saya dulu pernah bertitip pesan bahwa saya harus mendapatkan hasil terbaik untuk studi saya”.

momen membahagiakan itu.

“Almarhum ayah saya dulu pernah bertitip pesan bahwa saya harus mendapatkan hasil terbaik untuk studi saya”, ujarnya.

Walaupun sempat terkendala membagi waktu untuk menyelesaikan berbagai tugas kuliah, Dahlia berhasil menyelesaikan Tugas Akhirnya dengan judul *Direktori Tempat Bersejarah di Kota Surabaya*. Selain Terinspirasi dari hobi *travellingnya*, lewat tugas akhir tersebut Dahlia ingin memberikan informasi mengenai tempat-tempat bersejarah yang ada di Surabaya.

Mahasiswa kelahiran Surabaya, 12 Oktober 1997 tersebut mengungkapkan bahwa saat ini dirinya berkeinginan untuk bekerja sebagai pustakawan berbekal ilmu yang dia dapat semasa kuliah. Meskipun begitu, Dahlia juga berkeinginan untuk melanjutkan S1.

Semasa kuliah, Dahlia mengaku tidak disibukkan oleh banyak kegiatan. Dia hanya fokus pada kegiatan perkuliahan dan aktif berkontribusi untuk Hima Prodi saja. Bagi Dahlia, tips kuliah paling ampuh yaitu menjalani kuliah dengan ikhlas.

“Apabila menjalani kuliah dengan ikhlas, beratnya kuliah akan menjadi ringan dan kesulitan-kesulitan yang ada di jadikan sebagai tantangan untuk lebih maju”, pungkasnya. **(eig/nui)**

UNAIR Masuk Kampus 5 Terbaik Indonesia Versi QS

UNAIR NEWS – Universitas Airlangga kembali mengukuhkan diri sebagai bagian dari lima perguruan tinggi terbaik di Indonesia. Kali ini reputasi itu diperkuat dengan hasil rilis QS World University



Rankings (QS WUR) sebagai lembaga perankingan perguruan tinggi dunia. Tepatnya pada 19 Juni waktu setempat, QS World University Rankings merilis hasil ranking terbaru kampus-kampus di seluruh dunia. Termasuk ranking kampus-kampus di Indonesia.

Terkait hasil rilis tersebut, terdapat sebanyak sembilan perguruan tinggi Indonesia yang masuk katagori top 1.000 kampus terbaik dunia. Universitas Airlangga masuk di lima besar kampus terbaik. Peringkatnya berada di atas Universitas Padjadjaran (Unpad) di posisi keenam, Bina Nusantara University (BINUS) ketujuh, serta berurutan Universitas Diponegoro (Undip) dan Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) di posisi kedelapan serta kesembilan.

Mengenai hasil rilis QS World University Rankings (QS WUR) itu, Rektor Universitas Airlangga Prof. Moh. Nasih memberikan keterangan pers pada Selasa (19/6) di Ruang Rektor, Kantor Manajemen Kampus C UNAIR.

Rektor mengatakan, sebanyak sembilan perguruan tinggi 1.000 top dunia dari peringkat

paling tinggi yaitu Universitas Indonesia, Universitas Gadjah Mada, Institut Teknologi Bandung, Institut Pertanian Bogor, UNAIR, Universitas Padjadjaran, Bina Nusantara University (BINUS), Universitas Diponegoro (Undip), dan Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS).

Rektor melanjutkan, perguruan tinggi di Jatim yang masuk top 1.000 tahun ini adalah UNAIR dan ITS. Sementara Universitas Brawijaya turun dari posisi tahun sebelumnya.

“UNAIR mengalami lompatan yang luar biasa. Dari peringkat sebelumnya di angka #751-800, UNAIR naik di angka #651-700. Bagi UNAIR, peningkatan ranking itu adalah capaian tertinggi sejak tahun 2014,” terang Prof Nasih.

Menurut Prof Nasih, ada sejumlah indikator utama yang masuk dalam jajaran 500 terbaik dunia itu. Indikator pertama adalah *employer reputation*. Pada indikator tersebut, UNAIR masuk 393 top dunia. Penilaian itu dilihat dari relevansi pendidikan dengan dunia kerja. Termasuk berkaitan dengan lulusan UNAIR yang diakui berkontribusi di berbagai macam organisasi. Kaitan itu, lanjut dia, penilaian didasarkan pada *stakeholder* pengguna lulusan UNAIR.

Selanjutnya, indikator kedua adalah masalah kualitas pendidikan atau *academic reputation*. Dalam indikator tersebut, UNAIR masuk top 401 dunia. Itu menunjukkan bahwa kualitas pendidikan UNAIR diakui orang di seluruh dunia.

Empat indikator UNAIR yang mengalami peningkatan adalah Employer Reputation (peringkat 393), Academic Reputation (peringkat 401), Faculty Student (peringkat 458); dan International Faculty (peringkat 601+).

“Kami berterima kasih pada semua pihak atas kerja bareng semuanya. Sebagai bagian dari perguruan tinggi terbaik di Indonesia itu, Universitas Airlangga mengemban tugas untuk terus meningkatkan kapasitas dan kualitas,” papar rektor.

“Teruama untuk mewujudkan misi visinya menjadi universitas yang mandiri, inovatif, terkemuka, dan menjadi pelopor masuk Top 500 World University Rankings,” tambahnya. **(bin)**



UNIVERSITAS AIRLANGGA
Excellence with Morality

QS TOP UNIVERSITIES

#651-700

World Class University

2020

#393

Employer
Reputation

#401

Academic
Reputation

#458

Faculty
Student

#601+

itation/Faculty;
Int'l Faculty;
Int'l Students

Alhamdulillah & Terima Kasih

Atas segala dukungan dan partisipasi semua pihak Dosen dan Karyawan; Mahasiswa dan Alumni; Pengguna lulusan dan Mitra Strategis; Pengelola dan Stakeholder. Pada tahun 2019 UNAIR berhasil meraih peringkat #651-700 Top QSWUR

Terus bersinergi
menjadikan UNAIR
Terkemuka, Inovatif,
Pelopor, dan masuk
TOP 500 QSWUR



● Terus bersinergi
menjadikan **universitas**
terkemuka, inovatif,
pelopor, dan masuk TOP
500 QSWUR

WORLD UNIVERSITY RANK
#651-700
QS TOP UNIVERSITIES 2020



Alamat Redaksi:

Pusat Informasi dan Humas (PIH) Universitas Airlangga, Lantai 2, Ruang 203
Kantor Manajemen UNAIR Kampus CJL, Mulyorejo Surabaya

<http://news.unair.ac.id>

Telepon/Faks (031) 5913244
Alamat E-mail Redaksi news@pih.unair.ac.id